

**IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* PADA USAHA
PRODUKSI PENGOLAHAN TAHU TEMPE DI
KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EKA SETYA NINGSIH

19 0401 0006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**IMPLEMENTASI *GREEN ECONOMY* PADA USAHA
PRODUKSI PENGOLAHAN TAHU TEMPE DI
KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

EKA SETYA NINGSIH
19 0401 0006

Pembimbing :

Rismayanti, S.E.,M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Setya Ningsih
NIM : 1904010006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



EKA SETYA NINGSIH
1904010006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi *Green Economy* pada Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Eka Setya Ningsih Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0006, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 09 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 22 Muharram 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

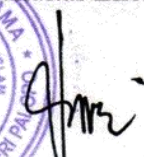
Palopo, 16 Agustus 2023

TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Penguji 1 | (.....) |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji 2 | (.....) |
| 5. Rismayanti, S.E., M.Si. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo


Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP 1982012 4200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi *Green Economy* Pada Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe Di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta Heru Susilo dan Ibu Nurhani yang telah melahirkan, membesarkan, menyayangi, mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil memastikan penulis bertahan menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.P.d, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I yang telah membina serta berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI.,M.HI, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Dr Fasiha S.El., M.El. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.AG., M.AG. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dalam hal ini Muhammad Alwi, S.Sy., Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Hardiyanti Yusuf, S.E.Sy., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.
4. Dosen Pembimbing Utama, dalam hal ini Rismayanti S.E., M.Si yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi, semangat serta saran atau masukan yang membangun kepada penulis dengan tulus dan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Penguji Hamida, SE.Sy., ME.Sy. yang telah memberikan saran dan arahnya kepada penulis untuk kebaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dosen Penasihat Akademik, dalam hal ini Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si yang telah memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis dan dalam hal keperluan studi kepustakaan.
8. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa dengan sabar melayani dan mengarahkan penulis dalam mengurus segala keperluan dan administrasi dalam penyelesaian studi.
9. Kepada para Dosen dan Pegawai di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan serta membagikan ilmunya kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.
10. Kepada bapak pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo, Karyawan usaha, aparat Desa dan warga yang menjadi informan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada yang teristimewa kedua orang tua penulis Bapak Heru Susilo dan Ibu Nurhani tercinta yang tiada hentinya mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kesehatan, rezeki yang berkah, dan kebahagiaan dunia dan akhirat.
12. Ibu Baderiah dan Bapak Abdul Pirol beserta keluarga, yang telah banyak memberikan hal-hal yang dibutuhkan selama penyelesaian studi baik berupa materi dan non materi.
13. Seluruh Keluarga Besar serta Saudara-Saudara yang telah mendukung dengan

materi dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian studi.

14. Seluruh teman seperjuangan Mahasiswa Angkatan 2019 dan teman kelas Ekonomi Syariah D Angkatan 2019 yang selama ini telah meluangkan waktunya untuk membantu, memotivasi, kerja sama, selalu siap saat dimintai bantuan di bangku kuliah hingga penyelesaian studi.

15. Sahabat saya yaitu Sriani Rauf dan Ainun Mutmainnah yang selalu menemani, membantu, memberikan semangat dan sebagai tempat mengeluarkan keluh kesah selama proses penyelesaian studi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari materi maupun dalam tata cara penulisan sehingga masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 15 Maret 2023

Eka Setya Ningsih

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet dengan titik di bawah
ع	„Ain	„	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transkiterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَجَّيْنَا : najjaânâ

الْحَقُّ : al-ḥaqq

الْحَجُّ : al-ḥajj

نُعْمٌ : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَسِيٌّ : 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukanasy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>bukanaz-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dînullah*

بِالله : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADITS.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Deskripsi Teori.....	20
1. <i>Green Economy</i>	20
2. Usaha	29

3. Produksi	30
4. Tahu Tempe	36
C. Kerangka Fikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Fokus Penelitian	45
C. Definisi Istilah	46
D. Desain Penelitian	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
I. Teknik Analisis Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	56
A. Gambaran umum lokasi penelitian	56
B. Deskripsi Data	61
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan.....	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 56 QS Al-A'raf.....	4
Kutipan Ayat 41 QS Ar-rum.....	5



DAFTAR HADIST

HR Imam Bukhari dan Muslim..... 34



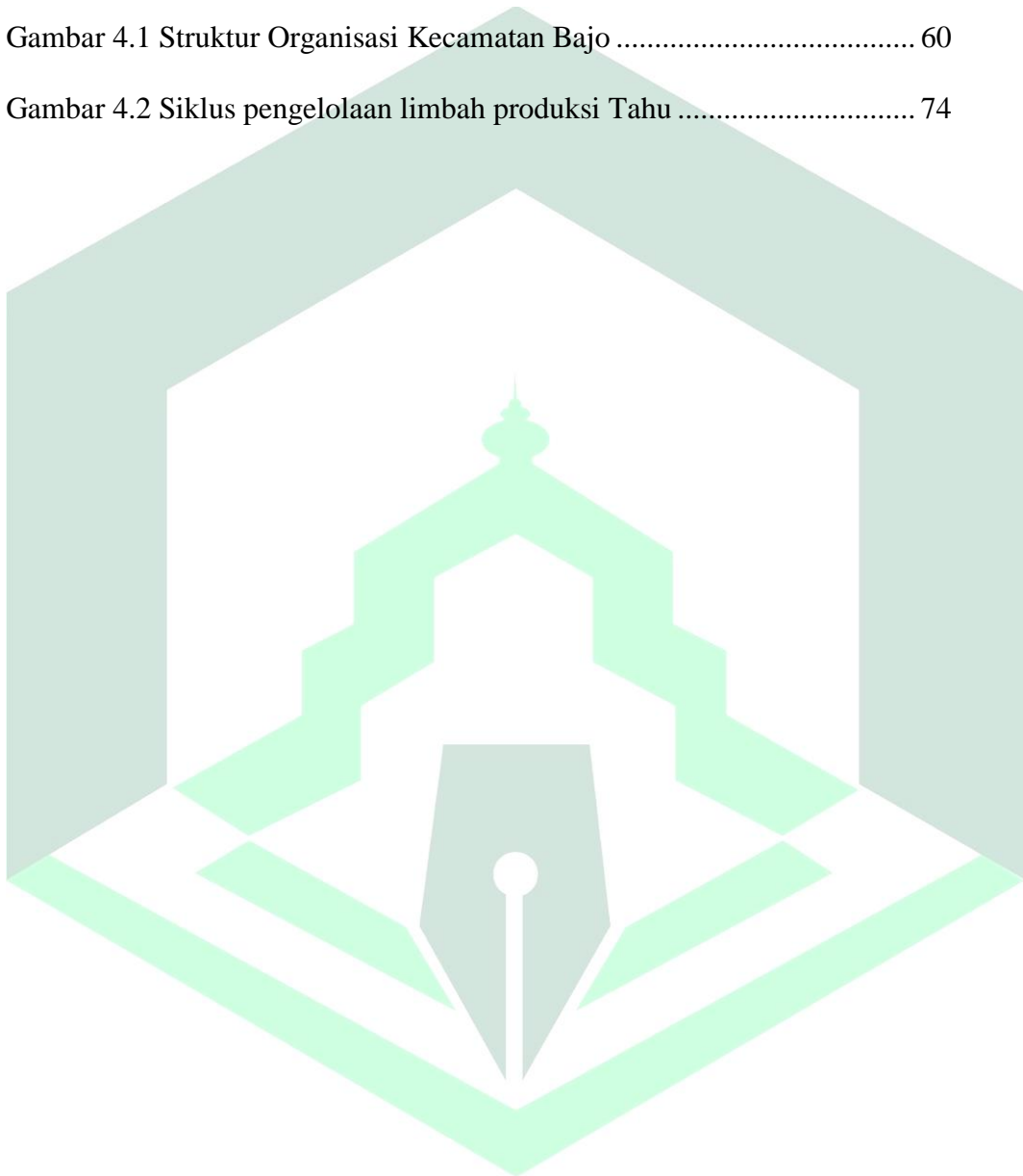
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan data penduduk.....	57
Tabel 4.2 Jumlah industri.....	58
Tabel 4.3 Jumlah usaha produksi pengolahan tahu tempe	59



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Index <i>Green Economy</i>	25
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Bajo	60
Gambar 4.2 Siklus pengelolaan limbah produksi Tahu	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat izin Meneliti

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Produksi

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Eka setya ningsih, 2023. *“Implementasi Green Economy Pada Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu”* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dibimbing Oleh Rismayanti.

Skripsi ini membahas tentang implementasi green economy pada usaha produksi pengolahan tahu tempe yang ada di kecamatan Bajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep green economy pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo; untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat implementasi green economy pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di kecamatan Bajo, para pekerja usaha dan aparat Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Implementasi Green economy pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo belum sepenuhnya dicapai. Dimana pada aspek ekonomi belum mendukung produktivitas pertanian, pada aspek sosial belum mendukung angka harapan hidup dan pada aspek lingkungan belum mendukung penggunaan energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer 2) Faktor penghambat implementasi *green economy* yaitu pada aspek ekonomi kurangnya kualitas pada segi kebersihan kedelai lokal. Pada aspek sosial kurangnya pengetahuan, kesadaran serta kepedulian pemilik usaha untuk melengkapi alat pelindung diri (APD) dan kurangnya pengetahuan, kesadaran serta kepedulian para pekerja terhadap pemakaian APD secara efektif. Kemudian pada aspek lingkungan, keterbatasan pada dana yang dimiliki pemilik usaha.

Kata kunci : Green Economy, Implementasi, Pengolahan Tahu Tempe, Produksi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

SDGs (Sustainable Developments Goals) yakni suatu rancangan target atau tujuan pembangunan berkelanjutan dari segi sosial, ekonomi, dan lingkungan atau biasa disebut dengan pilar pembangunan berkelanjutan. Dimana, SDGs mempunyai sejumlah keunggulan yaitu: pertama, di desain dengan tidak menghiraukan berbagai nilai ataupun prinsip HAM. Kedua, pada proses merumuskannya sdgs sangatlah memfokuskan perhatiannya kepada keperluan ataupun kebutuhan di waktu yang akan datang serta tidak terfokus kepada hari ini semata. Ketiga, Sdgs diperuntukkan untuk menyetarakan hak antar makhluk sosial baik pada aspek kemajuan ekonomi, teknologi serta sosial maupun kesejahteraannya.¹

Para pakar ekonomi pembangunan sudah mempergunakan istilah berkelanjutan atau sustainability pada usaha dalam memperjelas hakikat stabilitas pembangunan yang sangat didambakan, yaitu pertumbuhan perekonomian di satu pihak serta perlindungan lingkungan hidup ataupun berbagai sumber daya alam di sisi lainnya. Kendati pengertiannya terbilang beragam, secara mendasar istilah sustainability tersebut merujuk kepada dipenuhinya keperluan generasi saat ini dengan tidak memberikan kerugian bagi kebutuhan generasi berikutnya.²

¹ Rachman Indriani, Ph. D dan Dr. Hj. Rita Retnowati, M.S. "Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan" (Cet 1; Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia 2019).1.

²Todaro, Michael P, "*Pembangunan Ekonomi*" (Edisi 5; Jakarta: Bumi aksara & longman 2000). 365.

Pembangunan ekonomi dan sosial saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang mendukung pembangunan sosial contohnya pembangunan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan, disisi lain pembangunan sosial dapat mendukung pertumbuhan ekonomi maupun keberlanjutan lingkungan. Namun, kondisi tersebut tidak sama dengan keterkaitan antara pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan karena pembangunan ekonomi terkadang masih mengancam keberlanjutan lingkungan.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu konsep yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan berkelanjutan mengenai tiga pilar, dimana kemudian muncul sebuah konsep ekonomi baru yaitu ekonomi hijau (*green economy*).

UNEP (United Nations Environmental Program) menjelaskan bahwasanya *green economy* (GE) mengacu pada peningkatan kemakmuran manusia serta kesetaraan sosial, sedangkan dengan signifikan meminimalisir resiko lingkungan serta ekologis yang langka. Pada wujudnya yang tersederhana, ekonomi hijau bisa dinilai selaku ekonomi rendah karbon, sumber daya inklusif secara sosial serta efisien. Dari sudut pandang ekonomi lingkungan, ekologi ekonomi mempunyai 6 topik pokok yang pembahasannya dilakukan dengan mengurutkan yang lebih khusus yaitu: (1) Pembangunan berkelanjutan, (2) Investasi hijau (3) Pariwisata,

bisnis, pendidikan dan sumberdaya manusia (4) Produksi energi terbarukan (5) 3R (*Rcycle, Reduce, Reuse*); (6) Konservasi.³

Seperti yang dikatakan oleh Deputi sumber daya alam dan lingkungan hidup *green economy* merujuk kepada pembangunan secara kontinyu yang mempunyai tiga pilar yakni pilar sosial, lingkungan hidup serta ekonomi.⁴ Pertumbuhan hijau ditujukan guna memacu berkembangnya serta bertumbuhnya ekonomi maupun pembangunan melalui pemanfaatan SDA secara kontinyu. Kemudian efisiensi pada pemakaian SDA yang bersih, meminimalisir polusi serta dampak lingkungan dan ketahanan akan bencana.

Penerapan *green economy* sendiri sudah dilakukan dalam berbagai sektor, salah satunya sektor industri. Industri merupakan sebuah aktivitas ataupun bidang perekonomian yang berhubungan dengan pembuatan maupun pengelolaan bahan baku ataupun produksi barang jadi di suatu pabrik melalui penggunaan tenaga kerja serta keterampilan maupun penggunaan berbagai alat di bidang pengelolaan hasil bumi . Karenanya industri biasanya dikenal selaku mata rantai berikutnya dari berbagai upaya untuk mengakomodasi keperluan ekonomi yang berkaitan dengan bumi yakni setelah pertanian, perkebunan serta pertambangan.⁵

Berdasarkan jenisnya secara umum, industri terbagi menjadi tiga bagian yakni:

³ Wijayanti, Ajeng dan Ramlah, “ *Pengaruh Concept Blue Economy Dan Green Economy Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu*”, *Reset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, Juli 2022, Hal. 2876-2877.

⁴ Endah Murnigtyas, *Prakarsa Strategis Pengembangan Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives)* (Jakarta: Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup (Deputy for Natural Resources and Environment), 2014), 7.

⁵ Wikipedia. “*Industri*”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/industri>. Diakses tanggal 16 Desember 2022.

1. Pertama, industri ekstraktif, merupakan industri yang mempergunakan bahan pokok yang didapatkan langsung dari alam. Contohnya hasil pertanian.
2. Kedua industri Non-ekstraktif, merupakan industri yang mempergunakan bahan pokok dari berbagai hasil industri lainnya. Contohnya yaitu industri pakaian.
3. Ketiga, industri fasilitatif, merupakan industri yang aktivitasnya memperjual belikan layanan, bagi kebutuhan individu lainnya. Misalnya angkutan, pariwisata, perdagangan serta perbankan.⁶

Selain menimbulkan dampak positif yaitu sebagai tonggak pembangunan ekonomi Indonesia, kegiatan industri juga dapat menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan contohnya pada proses produksi yang mengakibatkan penipisan SDA mengakibatkan ketergantungan bahan baku impor dan pencemaran terhadap lingkungan air dan udara. Sehingga dibutuhkan suatu penerapan *green economy*. Penerapan *green economy* dapat mencegah kerusakan terhadap lingkungan karena kegiatan ekonomi dilakukan untuk mensejahterahkan pelaku ekonomi dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Adapun berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan, Allah telah berfirman pada surah Q.S Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi;

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

⁶Qothunnada Kholida, 7 April 2022. "Industri: Pengertian, jenis, contoh, dan tujuan Pembangunanannya". <https://finance.detik.com/industri/d-0620963/industri-pengertian-jenis-contoh-dan-tujuan>. Di akses tanggal 15 Desember 2022.

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”⁷

Penjelasan surah tersebut mengenai pemeliharaan lingkungan yakni adanya larangan terhadap manusia agar tidak merusak segala ciptaan Allah di bumi. Pengrusakan yang dimaksud ialah terhadap daratan, udara, sungai, gunung, lautan serta lembah. Sebab pengrusakan yang dilakukan manusia dapat membahayakan ekosistem manusia tersebut, misalnya merusak ekosistem alam, mencemari udara serta bencana alam. Allah telah menyeru manusia agar memanjatkan doa padanya serta mensyukuri segala karunia yang diberikan sehingga alam yang sudah Allah berikan bisa memberikan rahmat untuk kehidupan manusia sekarang serta di waktu mendatang.

Lalu ayat kedua tentang larangan membuat kerusakan di Bumi termaktub pada alquran surah Ar-rum ayat 41 yang berbunyi;

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا عَلَيْهِمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)”⁸
Surat yang dikatakan menerangkan bahwasanya sesungguhnya segala

⁷ Luthfiani, Alfina dkk. “*Tinjauan Limbah Makanan Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Islam Sains*”. Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains Vol. 4, No. 1. 2022. Hal. 51.

⁸ Siti Shahriyah dan A’rasy Fahrullah. “*Praktik Tambang Batu Kapur dalam Perspektif ekonomi islam di Tuban Jawa Timur*” Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol. 4, No. 1, 2001. Hal 152.

kerusakan yang ada di bumi tercipta dikarenakan perbuatan manusia. Kerusakan tersebut yang ada di darat ataupun laut, baik kota atau desa tak lain ialah perbuatan manusia. Kerusakan yang dimaksud ialah berupa alam yang tercemar sehingga tidak layak didiami bahkan tidak bisa dimanfaatkan. Perbuatan pengrusakan tersebut merupakan perilaku manusia yang keluar dari fitrahnya dan Allah menginginkan manusia tersebut kembali kepada perbuatan yang sesuai dengan fitrah.

Dikecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, potensi usaha dan pembangunan industri cukup besar. Kondisi perumahan yang cukup ramai dengan 12 Desa didalamnya membuat banyak jenis usaha yang dilangsungkan di Kecamatan tersebut. pUsaha yang aling banyak dilakukan ialah usaha kecil menengah contohnya toko sembako, toko pecah belah, toko pakan ayam, toko racun, usaha ternak ayam, pedagang kaki lima dan ada pula usaha kecil seperti produksi pengolahan tahu tempe.

Di Kecamatan Bajo tersebut awalnya terdapat dua usaha produksi pengolahan tahu tempe dimana satu usaha terdapat di Kelurahan Bajo milik Suci sedangkan satu usaha lagi berada di Desa Balla milik Samsul. Namun usaha produksi pengolahan tahu tempe milik Suci sudah tidak beroperasi pada awal tahun 2019 lalu. Sedangkan usaha produksi pengolahan tahu tempe milik Samsul masih beroperasi sampai sekarang.

Penulis telah melakukan observasi pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo yang merupakan milik Samsul tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penemuan menemukan tiga aspek

permasalahan yang akan dijadikan sebagai alasan untuk melakukan penelitian pada usaha tersebut yaitu permasalahan pada aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan.

Pada aspek ekonomi, usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo milik Samsul mempunyai pekerja yang digaji untuk membantu dalam proses produksi. Namun belum diketahui bahwa apakah adanya pekerja yang ditarik tersebut dapat mendukung pendapatan nasional bruto sesuai dengan indikator *index green economy* atau belum. Kemudian pada penggunaan bahan baku, Samsul menggunakan kedelai impor untuk melakukan produksi tahu dan tempe. Lantas ingin diketahui bagaimana peran usaha tersebut terhadap produktivitas pertanian. Apakah adanya usaha tersebut dapat mendukung produktivitas pertanian atau tidak.

Pada aspek sosial, usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Bala Kecamatan bajo milik Samsul sudah cukup lama berdiri yaitu sudah 12 tahun. Maka dari itu ingin diketahui bagaimana kontribusi usaha tersebut terhadap dunia pendidikan (berupa donasi atau sumbangan), apakah dilakukan guna mendukung rata-rata lama sekolah atau tidak.

Kemudian diketahui usaha tersebut tergolong usaha kecil/*industry home* yang dimana bangunan usaha masih berupa bangunan sederhana terbuat dari kayu, peralatan yang digunakan juga sederhana dari proses penggilingan, pemasakan hingga pengemasan produk tahu dan tempe. Maka dari itu ingin diketahui bagaimana peran pemilik usaha dalam menjamin kesehatan dan keselamatan pekerja di tempat kerja. Apakah sudah evisien/efektif dilakukan untuk mendukung

peningkatan angka harapan hidup atau tidak. Ingin diketahui pula bagaimana pemilik usaha bersikap terhadap pemenuhan standar hidup layak untuk para pekerja. Apakah dapat mendukung upaya pengurangan tingkat kemiskinan atau tidak.

Adapun usaha diketahui telah dapat merekrut 5 orang pekerja. Maka dari itu ingin diketahui apakah pekerja yang direkrut tersebut mampu mendukung pengurangan tingkat pengangguran terbuka atau tidak.

Pada aspek lingkungan, usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo milik Samsul diketahui melakukan penggunaan energi listrik untuk menyalakan blower dan pompa air. Dalam hal tersebut ingin diketahui apakah ada bauran energi baru terbarukan dari sumber energi primer yang dilakukan atau tidak untuk mendukung pelaksanaan indikator *index green economy* yaitu bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer.

Kemudian diketahui usaha tersebut melakukan pembuangan limbah cair dilakukan pada aliran sungai di Belakang bangunan usaha. Dimana pembuangan dilakukan dengan menuangkan limbah cair pada lantai yang kemudian limbah tersebut akan masuk pada pipa yang terhubung dengan sungai di Belakang pabrik produksi tahu tempe. Usaha juga masih menggunakan kayu bakar untuk proses pemasakan dimana dalam proses pembakaran kayu bakar menghasilkan asap yang menyebar kemana-mana.

Maka dari itu ingin diketahui apakah pemilik usaha atau *stakeholders* yang terkait sudah dapat mengelolah sampah (dalam hal ini limbah) yang dihasilkan

oleh kegiatan usaha dengan baik dan apakah sudah dapat mendukung peningkatan persentase sampah terkelolah atau tidak.

Dari latar belakang itu sendiri peneliti memiliki ketertarikan dalam melangsungkan riset pada usaha produksi tahu tempe di Kecamatan Bajo tersebut. Maka dari itu judul dari riset ini ialah **“Implementasi *Green Economy* Pada Usaha Produksi Tahu Tempe Di Kecamatan Bajo”**

B. Batasan Masalah

Penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada bagaimana implementasi *green economy* yang dilihat dari indikator *index green economy* yang berhasil di capai. Dimana ada 15 indikator *index green economy* secara umum⁹, namun tidak semuanya digunakan dalam penelitian ini. Adapun indikator *index green economy* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pada pilar ekonomi 1). Pendapatan nasional bruto perkapitan dan 2). Produktivitas pertanian. Pada pilar sosial 1). Rata-rata lama sekolah, 2). Angka harapan hidup, 3). Tingkat kemiskinan dan 4). Tingkat pengangguran terbuka. Pada pilar lingkungan 1). Bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer, 2). Persentase sampah terkelola.

Kemudian penelitian ini juga fokus kepada faktor penghambat pada masing-masing pilar.

⁹Bappenas, 9 Agustus 2022. *Indonesia Green Growth Program*. [Http://greengrowth.bappenas.go.id/indonesia-luncurkan-indeks-ekonomi-hijau-untuk-mengukur-transformasi-pembangunan-berkelanjutan/](http://greengrowth.bappenas.go.id/indonesia-luncurkan-indeks-ekonomi-hijau-untuk-mengukur-transformasi-pembangunan-berkelanjutan/)

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah disampaikan, dengan demikian permasalahan yang dijumpai bisa dirumuskan sebagaimana di bawah ini;

1. Bagaimana implementasi *green economy* dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi *green economy* pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo?

D. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan tersebut peneliti dapat menyimpulkan tujuan riset yakni:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi prinsip *green economy* dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat dalam implementasi *green economy* pada usaha produksi tahu tempe di Kecamatan Bajo.

E. Manfaat Penelitian

Riset ini mempunyai sejumlah kebermanfaatan, baik manfaat secara teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Riset ini diharap mampu menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada ilmu penerapan *green economy*
 - b. Diharap hasil riset ini mampu menambah informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan atau sebagai khazanah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis, diharap di saat ini mampu dijadikan masukan untuk pelaku usaha produksi pengolahan tahu tempe agar bisa menerapkan *green economy* dalam kegiatannya sehingga kehidupan ekonomi, sosial dan lingkungan berjalan dengan semestinya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan pada riset ini diantaranya yakni:

1. Rizki Febri Eka Pradani, dkk. Pada riset “*Penerapan Green Economy dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo*”

Metode riset yang dipergunakan pada riset ini ialah jenis penelitian kualitatif melalui teknis analisis data triangulasi. Hasil riset memperlihatkan implementasi *green economy* pada pengolahan kembali limbah padat. Sementara itu pengolahan kembali pada limbah cair dan gas oleh pelaku UMKM untuk menambah pemasukan serta dibukanya lapangan kerja terbaru untuk masyarakat sekeliling.¹

a. Kesamaan

Kesamaan riset ini dengan riset yang dilaksanakan penulis yakni keduanya mempunyai tujuan mengetahui bagaimana penerapan *green economy* pada usaha produksi pengolahan tahu . Adapun kesamaan lainnya ialah riset ini dengan riset yang dilangsungkan keduanya mempergunakan metode penelitian kualitatif melalui penggunaan teknik analisis triangulasi.

¹ Pradani, Rizki Febri Eka dkk. “ *Penerapan Konsep Green Economy dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo*” Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, No. 1, 2023. Hal. 19.

b. Perbedaan

Perbedaan riset ini dengan riset yang dilangsungkan ialah terletak pada lokasi penelitian. Riset ini berlokasi di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo. Sementara riset yang dilangsungkan berlokasi pada Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Adapun perbedaan lainnya riset ini dengan riset yang dilangsungkan ialah riset ini lebih memfokuskan pada pendapatan yang diperoleh pemilik UMKM dalam penerapan *green economy* sementara riset yang dilangsungkan memfokuskan pada tiga aspek *green economy* dalam penerapan *green economy*.

2. Indi Viana pada riset "*Penerapan Industri Hijau (Green industry) Dalam Produksi Tahu Tempe Di Kecamatan Sukamaju*"

Pada penelitian ini digunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan penelitian lapangan. Melalui teknik pengumpulan data lewat wawancara, dokumentasi serta observasi. Narasumber yang menjadi sumber data jumlahnya sebanyak 22 bisnis pengolahan tahu tempe yang terdapat di kecamatan sukamaju. Hasil riset yang didapatkan memperlihatkan bahwasanya bisnis produksi tahu dan tempe yang terdapat di kecamatan sukamaju belum mengimplementasi industri hijau pada proses produksi mereka.

Peristiwa tersebut dapat kita ketahui lewat sejumlah parameter serta parameter yang tidak dipenuhi atau belum diimplementasi serta dilakukan pada bisnis produksi tahu tempe yang ada. Peristiwa tersebut bisa diamati dari 3 parameter yang meliputi 11 sub parameter yang menjadi rujukan bagi penilaian apakah sebuah industri hijau, yang mana 3 parameter itu sendiri mencakup proses memproduksi (energi, teknologi proses, SDM, efisiensi produksi, material input

serta air) pengelolaan lingkungan serta keselamatan kerja (lingkungan kerja serta limbah) dan manajemen perusahaan (certi ataupun donasi serta reward dan standar operasional).

Lalu dari parameter serta sub parameter itu sendiri yang mana terdapat tiga sup parameter industri hijau yang telah diimplementasi serta dilakukan pada bisnis produksi tempe tahu yang terdapat di kecamatan sukamaju, adapun sub parameter yang mulai diimplementasi serta dilakukan oleh pebisnis tersebut diantaranya ialah teknologi proses, efisiensi produksi serta lingkungan kerja. Di samping itu, faktor yang merupakan hambatan pada implementasi industri hijau ialah faktor fasilitas dan masyarakat (pemilik produksi tahu tempe).²

a. Kesamaan

Kesamaan riset ini dengan riset yang dilaksanakan penulis ialah keduanya membahas impelementasi pengelolaan industri dengan mempertimbangkan lingkungan pada usaha pabrik tahu yang dimana hal tersebut merupakan implementasi dari ekonomi hijau (*green economy*). Kemudian penelitian sebelumnya dan riset yang dilangsungkan peneliti keduanya terhitung dalam lingkup Kecamatan.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian sebelumnya dan riset yang hendak dilaksanakan penulis ialah yang pertama; tempat dilakukannya penelitian, penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Timur. Sementara riset yang akan dilaksanakan penulis berada di Kecamatan Bajo

² Indi, Viana, Skipsi: "*Penerapan Industry Hijau Dalam Produksi Tahu Tempe Di Kecamatan Sukamaju*"(Palopo: IAIN PALOPO, 2022), Hal. Xxiii.

Kabupaten Luwu. Kemudian perbedaan yang kedua, penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana penerapan industri hijau pada proses produksi, pengolahan lingkungan, keselamatan kerja dan manajemen perusahaan. Sementara riset yang diluncurkan memfokuskan pada tiga aspek *green economy*.

3. Mutiara Puspa Garini, dkk. “ Dampak Aktivitas Ekonomi: Produksi Pembuatan Tahu Terhadap Pencemaran Lingkungan (Studi kasus industri tahu Kecamatan Jati Agung, Lampung)”.

Riset ini ditujukan guna mengenal pengaruh kegiatan ekonomi pada usaha pembuatan tahu terhadap pencemaran lingkungan. Langkah riset yang dipergunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah guna menciptakan pemaparan dan penyajian fakta menurut karakteristik serta korelasi antara peristiwa yang ditelaah dengan faktual serta tersistematis. Metode riset yang terpenting pada penelitian kualitatif ialah wawancara, dokumentasi serta observasi.

Hasil riset memperlihatkan bahwasanya pada usaha tahu di kecamatan jati agung, Lampung Selatan memunculkan pengaruh yang baik sekaligus buruk. Industri tahu menimbulkan dua limbah berupa cair serta padat. Dampak baik yang didapat dari limbah pada tahu yakni bisa diperjualbelikan pada produsen oncom serta bisa diperjualbelikan ke peternak sapi yang kemudian diperuntukkan bagi pakan sapi. Di samping itu, dampak baik lain bisa menghadirkan lapangan kerja untuk para penjual tempe serta tahu, tempat ini merupakan sebuah lokasi paling dekat dengan harga yang terjangkau guna kemudian diperjualkan lagi di pasar

tanda memberi gagasan seorang individu agar membuka bisnis mengolah tahu dan memberikan kesempatan bagi dibukanya jasa pengangkutan barang.

Adapun dampak buruk yang dimunculkan yakni dialaminya air sungai yang tercemar dikarenakan limbah cair dari usaha tahu tersebut berakhir di sungai, lalu menyebabkan aroma yang kurang menyenangkan. Terdapat sejumlah manfaat yang dapat diambil dari limbah cair ampas tahu bisa dipakai dalam membuat pupuk yang mampu menambah unsur hara bagi tanah, penggunaan limbah tahu lainnya yakni lewat proses biologis anaerobik merupakan sebuah sistem mengolah air limbah lewat pemakaian mikroorganisme yang berkinerja pada keadaan anaerobik, di samping itu limbah cair atau bisa diolah menjadi biogas yang bisa dipergunakan dalam pemenuhan keperluan hidup manusia.

a. Kesamaan

Kesamaan riset ini dengan riset yang dilangsungkan peneliti ialah keduanya membahas tentang suatu dampak industri pengolahan Tahu. Riset ini dan riset yang dilangsungkan keduanya mempergunakan teknik penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan riset ini dengan riset yang akan dilaksanakan peneliti ialah tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kecamatan Jati Agung, Lampung. Sementara riset yang dilaksanakan peneliti berada di Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Adapun perbedaan lainnya yakni pada pembahasan riset ini memfokuskan pada dampak positif dan dampak negatif serta pemanfaatan limbah

Industri tahu. Sementara riset yang dilangsungkan pembahasan difokuskan pada ketiga aspek *green economy* yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.³

4. Lorenza Yessyca Devi Is. “Analisis Dampak Lingkungan Terhadap kesejahteraan Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Tahu Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung)”.

Riset ini mempergunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dipergunakan adalah sekunder serta primer. Hasil memperlihatkan bahwasanya limbah yang diproduksi berbentuk padat yakni ampas tahu serta kulit kedelai dan limbah cair yakni sisa mencuci kacang kedelai. Limbah cair berpengaruh bagi kesehatan serta warga di sekitarnya yang agak terganggu kenyamanannya dikarenakan abu serta asap yang muncul dari proses membakar kayu bakar hingga menjadikan mata pedih dan memicu gangguan pernapasan.

Sementara limbah cair memicu bau dan mencemari air. Limbah yang ada belum ditanggulangi secara baik serta benar dan belum optimalnya pelaku bisnis industri tempe tahu sekaligus aparat desa setempat hingga limbah yang mencemari lingkungan itu sendiri masih menjadi gangguan bagi keseharian warga di desa tersebut. Kemakmuran yang diperoleh warga desa yakni ketersediaan lapangan kerja untuk mereka yang masih pengangguran serta dibukanya kesempatan bisnis terbaru.

³ Garini, Mutiara Puspa dkk. “Dampak Aktivitas Ekonomi: Produksi Pembuatan Tahu Terhadap Pencemaran Lingkungan (Studi kasus industri tahu Kecamatan Jati Agung, Bandar Lampung)” *Jurnal Management Research*. Vol. 6, No. 2. 2021. Hal.30- 31.

Dalam perspektif ekonomi Islam Allah ta'ala menyusun alam ini supaya umat manusia bisa melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarang olehnya, agar terhindar dari terjadinya ekosistem yang rusak, pada sudut pandang Islam maka pemilik industri rumahan sudah mengambil tindakan sebagaimana apa yang ditetapkan oleh syariat Islam.⁴

a. Kesamaan

Kesamaan riset ini dengan riset yang hendak dilangsungkan penulis ialah keduanya membahas dampak industri pengolahan tahu. Adapun kesamaan lainnya ialah keduanya mempergunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

b. Perbedaan

Perbedaan riset ini dengan riset yang dilaksanakan penulis ialah tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada usaha tahu Tempe di Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Sementara riset yang dilakukan peneliti berada di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian sebelumnya menekankan pada Corporate Social Responsibility (CSR). Sementara pada riset yang dilangsungkan peneliti menekankan pada tiga aspek *green economy*.

5. Edy Kurniawansyah dkk, pada riset “Dampak sosial dan lingkungan terhadap pencemaran limbah pabrik”.

Adapun problematika yang ditelaah pada skripsi ini yakni Bagaimana dampak pabrik terhadap pencemaran lingkungan di kelurahan Brang biji. Guna

⁴ Lorenza, Yessica Devi Is. Skripsi. “Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekoonomi Islam”(Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022). Hal. ii.

mengungkap problematika itu sendiri secara holistik, riset ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat bagi pemberian fakta, data serta informasi. Berdasarkan hasil riset yang sudah dilangsungkan peneliti pada 10 subjek orang. Hasil riset ini memperlihatkan bahwasanya dampak positif pabrik tahu yang menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, limbah ampas pabrik tahu yang berupa kulit kedelai masih bisa dipergunakan selaku campuran bagi pupuk organik serta pakan ternak.

Sementara dampak negatif dari keberadaan pabrik tahu yakni buangan limbah cair tahu ke sungai menyebabkan lingkungan menjadi tercemar. Hal ini dikarenakan pabrik tahu tidak mempunyai tampungan yang layak untuk memfilter limbah cair. Saat melakukan produksi olahan kedelai limbah cair yang diproduksi langsung dibuang ke aliran sungai hingga membuat air sungai tercemar serta memunculkan bau busuk yang mengganggu masyarakat sekitar.⁵

a. Kesamaan

Kesamaan riset ini dengan riset yang dilangsungkan peneliti ialah keduanya membahas tentang dampak dan potensi yang timbulkan pencemaran dari limbah industri pengolahan tahu. Adapun kesamaan lainnya yakni keduanya mempergunakan metode kualitatif deskriptif.

b. Perbedaan

Perbedaan riset ini dengan riset yang dilaksanakan peneliti ialah tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kelurahan Brang Biji. Sementara

⁵ Edi, Kurniawansyahdkk. "Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik" *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan* Vol. 10, No. 1. 2022. Hal. 14-20.

riset yang dilaksanakan peneliti berada di Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Adapun perbedaan lainnya yakni pada pembahasan riset ini berfokus pada dampak positif dan negatif industri pengolahan tahu tempe. Sementara pada riset yang diluncurkan peneliti berfokus pada tiga aspek *green economy*.

B. Deskripsi Teori

1. *Green Economy* (Ekonomi Hijau)

a. Keterkaitan Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*) dengan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yang ditumpukan kepada kontinuitas pembangunan lingkungan, ekonomi serta sosial. Di mana dalam menunjang terlaksananya hubungan tiga pilar itu sendiri diperlukan terdapatnya pengelolaan birokrasi yang tepat. Adapun pembangunan sosial serta ekonomi saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pertumbuhan terhadap ekonomi bisa menunjang pembangunan sosial. Pembangunan ekonomi selaku contoh bisa meminimalisir angka kemiskinan kendati sungguh bergantung pada tahap ketimpangan yang ada. Hal tersebut pula terjadi pada hasil dari pembangunan sosial, sebagai contoh perbaikan pada taraf pendidikan, kesamaan hak serta kesehatan. Hal tersebut bisa mendukung bertumbuhnya lingkungan serta ekonomi yang kontinyu.

Tetapi hal lain terjadi pada hubungan antara pembangunan ekonomi juga lingkungan. Di mana pembangunan ekonomi mampu menjadi ancaman bagi kontinuitas lingkungan. Oleh karena itu, dimunculkan konsep ekonomi hijau, pembangunan hijau serta pertumbuhan hijau yang ditujukan bagi operasionallisasi

hubungan pilar ekonomi, lingkungan serta sosial pada konteks pembangunan yang *sustainable*.⁶

b. Pengertian *Green Economy* (Ekonomi Hijau)

United Nations Environmental Program (UNEP) dalam dokumen berjudul "*Toward A Green Economy*" mengartikan ekonomi hijau selaku sebuah sistem perekonomian yang bisa memberi peningkatan bagi mutu manusia serta keadilan sosial dan juga bisa mereduksi resiko lingkungan serta kelangkaan ekologis. Sehingga dapat dikatakan ekonomi hijau memacu investasi publik sekaligus swasta yang bisa berakibat bagi pertumbuhan pemasukan serta kesempatan kerja akan tetapi di waktu yang bersamaan pula bisa meminimalisir emisi karbon sekaligus polusi, memberi peningkatan bagi efisiensi pada penggunaan energi serta sumber daya dan mengantisipasi hilangnya biodiversity serta jasa ekosistem alam. Di mana guna merealisasi situasi itu sendiri, diperlukan reformasi regulasi sekaligus kebijakan terhadap investasi.⁷

c. Indikator *Green economy Index*⁸

1) Pilar Ekonomi

a). Intensitas emisi

Merupakan jumlah emisi GRK perunit output ekonomi, yang biasanya diukur melalui PDB ditingkat nasional/ laju emisi polutan tertentu relative

⁶ Dr. Ir Indarti Komala Dewi, M.Si dkk, *Kumpulan pemikiran pengembangan green economy di Indonesia (Tahun 2010-2012)*, Buku I Sintesis (Jakarta: Direktorat Lingkungan Hidup, 2013).21.

⁷ Aceng Hidayat, *Orange book 3: Green Economy Menuju Pembanguna Berkelanjutan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press 2011) Hal. 5.

⁸ Tempo, 28 September 2022. "*Green economy index jadi alat ukur performa ekonomi hijau di Indonesia*".<https://bisnis.tempo.co/read/1661799/green-economy-index-jadi-alat-ukur-performa-ekonomi-hijau-di-indonesia>.

terhadap intensitas aktivitas tertentu, atau proses produksi industri. Semakin rendah tingkat intensitas maka semakin baik.

b). Intensitas energi final

Merupakan perbandingan jumlah konsumsi energi perproduksi Domestik Bruto (PDB). Semakin rendah angka intensitas, maka semakin efisien penggunaan energi.

c). Pendapatan nasional bruto per kapita

Merupakan ukuran jumlah uang yang diperoleh per orang di suatu negara atau wilayah geografis. Peningkatan kesempatan kerja oleh masyarakat pengangguran dapat mendukung peningkatan pendapatan nasional bruto perkapita.

d). Produktivitas pertanian

Merupakan suatu hasil persatuan atau satu lahan yang dipanen dari seluruh lahan yang dipanen. Produktivitas pertanian merupakan kegiatan menghasilkan tanaman. Dimana kegiatan produktif tersebut dipengaruhi beberapa faktor yaitu dari tenaga kerja, lahan, teknologi dan pasar. Dimana salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian tersebut dilakukan melalui daya beli terhadap hasil-hasil pertanian itu sendiri atau menyediakan pasar untuk hasil pertanian. Sehingga meningkatkan keinginan tenaga kerja pertanian untuk melakukan kegiatan pertanian yang lebih produktif.

e). Produktivitas tenaga kerja sektor industri

Merupakan kemampuan pekerja dalam menghasilkan barang dalam kurun waktu yang singkat. Dimana dalam sektor industri dituntut memiliki teknologi

canggih atau digitalisasi demi mendukung produktivitas tenaga kerja. Produktivitas sendiri dapat membantu biaya agar tetap rendah.

f). Produktivitas tenaga kerja sektor jasa

Merupakan kemampuan pekerja dalam memberikan pelayanan jasa sesuai dengan harapan konsumen. Dimana kualitas jasa diukur dengan kepuasan konsumen terhadap pelayanan jasa yang diberikan.

2). Pilar Sosial

a). Rata-rata lama sekolah

Merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Sumbangan atau donasi terhadap pendidikan, peningkatan pendapatan masyarakat dan pembayaran pajak dapat mewujudkan angka harapan rata-rata sekolah dan meningkatkan rata-rata lama sekolah.

b). Angka harapan hidup

Merupakan rata-rata tambahan umur seseorang yang diharapkan dapat hidup terus. Dimana dalam mewujudkan peningkatan angka harapan hidup dapat dilaksanakan dengan memberikan layanan kesehatan atau memberikan upaya perlindungan terhadap kesehatan.

c). Tingkat Kemiskinan

Merupakan persentase jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan yaitu minimum untuk memperoleh standar hidup yang mencukupi. Dimana dalam sebuah industri upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan yaitu pada pemenuhan kebutuhan untuk para pekerja baik dalam jaminan makan dan

minum atau pemberian bonus atau tunangan atau bisa dikatakan sebagai pemenuhan standar hidup layak pekerja.

d). Tingkat pengangguran terbuka

Merupakan alat untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja dalam angkatan kerja (usia kerja).

3). Pilar Lingkungan

a). Persentase luas tutupan lahan dari luas daratan Indonesia

Merupakan angka yang menunjukkan jumlah luas daerah tutupan (seperti hutan) sebagai langkah untuk menurunkan potensi kerusakan lingkungan di Indonesia. Dimana hal yang dihindari yaitu pembukaan lahan hutan untuk dialihfungsikan sebagai lahan pertanian.

b). Bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer

Merupakan penggunaan energi yang bersumber dari alam yang dapat digunakan kembali dengan bebas, mampu diperbaharui terus menerus dan tak terbatas. Misalnya listrik dari pembangkit listrik tenaga air (PLTA).

c). Persentase sampah terkelola

Merupakan angka pengelolaan/penanganan sampah yang dilakukan. Dimana sampah yang dikelola dengan tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan juga meningkatkan efektivitas/kegunaan sampah.

d). Persentase penurunan emisi kumulatif dari baseline

Merupakan jumlah angka penurunan emisi karena penggunaan emisi baseline dimana emisi baseline didapatkan melalui tiga pendekatan yaitu produksi listrik, konsumsi listrik dan konsumsi bahan bakar pembangkit fosil.

e). Penurunan tutupan lahan gambut

Merupakan penurunan jumlah lahan gambut yang ditutup oleh manusia untuk dijadikan sebagai lahan industri pertanian dan perkebunan. Dalam artian lahan gambut dijaga kembali dengan pengelolaan air, pelestarian vegetasi, memperbaiki kesejahteraan masyarakat, pemantauan tinggi permukaan tanah dan penegakan hukum.



Gambar 2.1 Index Green Economy

d. Pendekatan Implementasi *Green Economy* (Ekonomi Hijau)

Penerapan kebijakan bergantung kepada isi dari kebijakan serta konteks penerapannya. Di mana pasti kebijakan ditransformasi dengan demikian regulasi itu sendiri mesti tertuang sebagai program aksi ataupun kegiatan. Penerapan kebijakan tidak senantiasa berlangsung dengan lancar, akan tetapi sangatlah bergantung pada konteks penerapan yang meliputi kekuasaan, strategi, karakteristik penguasa, kepentingan, aktor yang dilibatkan serta institusi dan ketaatan serta daya tanggap. Merujuk kepada pendekatan grindle seperti yang disampaikan di atas, selaku tahapan awal dirumuskannya pembangunan hijau paling tidak terdapat tiga pendekatan yang bisa dilaksanakan dalam memberi informasi pondasi pada upaya penerapan ekonomi hijau. Pendekatan itu sendiri mencakup pendekatan dokumen perencanaan, pendekatan aspek hukum dan pendekatan kelembagaan.

1) Pendekatan Aspek Hukum

Ketaatan serta ketangkapan menjadi sebuah hal yang terpenting pada penerapan sebuah regulasi. Ketaatan serta tanggapan dapat dialami jika ada perangkat kebijakan yang memadai. Pada konteks aturan UU No. 32 Tahun 2009 terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (“UU PPLH”).

Pasal 1 angka 33 UU PLH menerangkan bahwasanya instrumen lingkungan merupakan perangkat perekonomian guna memacu pemerintah baik pusat ataupun daerah ke arah melestarikan fungsi lingkungan hidup. Definisi melestarikan hidup tentu masih belum mencukupi sebagai ukuran ekonomi hijau. Dikarenakan ekonomi hijau bukan sebatas terkait isu lingkungan saja, akan tetapi

pula isu kemakmuran, keadilan sosial, pendidikan, serta kesehatan yang berkelanjutan.

Akan tetapi pada konteks interpretasi hukum diluaskan, dengan demikian pengetahuan isu penjagaan fungsi lingkungan bisa pula diartikan tergolong sebagai isu keadilan sosial serta kesejahteraan. Regulasi terkait instrumen ekonomi lingkungan yang ada pada pasal 42 serta 43 UU PPLH sebagai tertulis belum menginterpretasi serta memberi karakteristik ekonomi hijau. Akan tetapi bila menilik pemaparan pasal 42 serta 43 UU pplh itu sendiri sekiranya dalam tataran regulasi pelaksanaan UU pplh bisa mengakomodasi karakteristik ekonomi hijau pada berbagai prinsip ekonomi lingkungan serta kemudian bisa dijadikan berbentuk kaidah antara ataupun kaidah pelaksana.

Internalisasi aspek instrumen ekonomi terhadap aspek perlindungan serta mengelola lingkungan hidup bisa juga disertakan oleh berbagai unsur ekonomi hijau, hingga peraturan tersebut tidak sebatas meliputi aspek melestarikan lingkungan semata Namun pula aspek kemakmuran serta keadilan sosial, selaku karakteristik utama ekonomi hijau.

Pasal 5 peraturan daerah mengharuskan dinas lingkungan hidup daerah dalam melakukan penyusunan kajian lingkungan hidup strategis yang dipergunakan dalam menentukan perencanaan pembangunan sudah sejalan dengan prinsip pembangunan yang sustainable. Klhs mesti dilakukan pada penyusunan ataupun evaluasi: perencanaan tata ruang wilayah dan rencana rincinya, perencanaan pembangunan jangka panjang daerah serta perencanaan

pembangunan jangka menengah daerah sekaligus kebijakan, rencana maupun risiko lingkungan hidup.

2) Pendekatan Dokumen Perencanaan

Pembangunan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri. Pembangunan ekonomi hijau menjadi pengaruh dari pembangunan ekonomi yang memberikan perhatian terhadap aspek lingkungan serta *sustainability*. Karenanya dokumen perencanaan pembangunan yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan yang continue serta aspek lingkungan menjadi dokumen terpenting yang dapat dijadikan key enabler pada saat melaksanakan ekonomi hijau. Dokumen perencanaan inilah yang menjadi dokumen yang meliputi terkait strategi penerapan regulasi.

Selaku inisiatif pada pelaksanaan perencanaan pembangunan dengan basis ekonomi hijau, dengan demikian mesti dirancang peta jalan pembangunan ekonomi hijau dimana dapat menjadi acuan penyesuaian perencanaan pembangunan, supaya sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi hijau. Selaku contohnya, pada 2020 pemerintah provinsi Papua Barat serta Aceh lewat bappedanya tersendiri mengeluarkan dokumen road map pertumbuhan ekonomi hijau.

Dua daerah itu sendiri menyepakati bahwasanya ekonomi hijau menjadi sesuatu yang penting dalam membangun daerah sekarang. Karenanya mesti dibuat dokumen roadmap yang kemudian akan disosialisasi ke seluruh pihak terkait serta beragam pihak supaya bisa dijadikan rujukan guna di internalisasi pada dokumen perencanaan daerah.

3) Pendekatan Kelembagaan

Kendati ekonomi hijau telah merupakan arus pokok pikiran ekonomi, hingga sekarang perkembangan ekonomi hijau di Indonesia terlebih lagi pada wilayah yang sedang dalam tataran normatif atau setidaknya belum mempunyai bagian yang signifikan dalam sistem ekonomi daerahnya. Konsepsi ekonomi hijau belum secara penuh dijadikan acuan pada proses membangun daerah. Sekarang penerapan pembangunan masih dilandasi oleh asumsi *business as usual* (BUA).

Kelembagaan serta kekuasaan menjadi sebuah konteks implementasi yang mempengaruhi bagi jalannya implementasi regulasi. Di Indonesia, isu ekonomi hijau masih sebatas kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK).⁹

2. Usaha

a. Pengertian Usaha

Menurut kegiatan ekonomi, yaitu usaha ialah kegiatan ekonomi bisnis manusia yang tujuannya guna memperoleh laba untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Biasanya pada peristiwa ini orang yang melaksanakan bisnis disebutnya dengan seorang usahawan. Usaha terbagi menjadi dua macam yaitu usaha besar dan usaha kecil.¹⁰

b. Jenis- Jenis Usaha

Terdapat sejumlah jenis usaha meliputi:

⁹ Yulianti, Atik, S Kom, ME, “*Ekonomi Hijau (Green Economy) Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*”. <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2022.

¹⁰ Pamungkas, Pandu, Januari 12 2022 “*Pengertian Usaha, Syarat dan Contohnya*”. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-usaha/>. Diakses tanggal 10 Desember 2022.

1). Usaha Mikro

Ialah suatu usaha produktif milik individu atau badan usaha perorangan yang mencukupi ukuran Usaha Mikro.

2 Usaha Besar

Ialah suatu bisnis ekonomi produktif yang dilangsungkan badan usaha yang berjumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunannya melampaui usaha menengah, yang mencakup usaha nasional milik negara ataupun swasta, bisnis patungan serta bisnis asing yang melangsungkan aktivitas perekonomiannya di Indonesia.

3 Usaha Kecil

Yakni seluruh aktivitas perekonomian rakyat yang berskala kecil serta sesuai dengan kriteria kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan dan kepemilikan.

4 Usaha menengah

Usaha Menengah ialah salah satu korporasi ekonomi produktif yang mandiri serta dijalankan oleh perorangan ataupun badan hukum yang bukan anak korporasi yang dimiliki, dikendalikan ataupun bagian dari secara langsung perusahaan kecil maupun besar yang ber-aset bersih serta penjualan tahunan.¹¹

3. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi ialah sebuah aktivitas yang dilakukan bagi pertambahan nilai manfaat sebuah benda ataupun membuat benda terbaru sehingga semakin

¹¹ Ekonomi Guru. "Usaha Ialah". <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-usaha/>. Diakses tanggal 11 Desember 2022.

memiliki manfaat untuk memenuhi keperluan. Aktivitas ini menambah daya guna sebuah benda dengan tidak memberikan perubahan terhadap bentuk benda tersebut dikatakan produksi jasa. Sementara aktivitas menambahkan daya guna sebuah benda disertai pengubahan sifat serta bentuk benda tersebut dikatakan produksi barang.¹²

b. Tujuan Produksi

Tujuan produksi sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan barang supaya memperoleh keuntungan. Adapun tujuan tersebut ialah:

- 1) Meningkatkan kuantitas jasa dan barang.
- 2) Memproduksi produk yang bermutu tinggi.
- 3) Mengakomodasi keperluan sebagaimana kemajuan peradaban serta kebudayaan dan kemajuan teknologi.
- 4) Menggantikan barang yang mengalami kerusakan ataupun habis.
- 5) Memenuhi pasar dalam negeri bagi keperluan korporasi serta rumah tangga.
- 6) Mendapatkan keuntungan dan meningkatkan kemakmuran.¹³

c. Prinsip Produksi Menurut Islam

- 1) Berproduksi dalam lingkaran halal

Produsen muslim tidak diperkenankan menanamkan apapun yang haram. Seorang muslim tidak diperkenankan menanamkan seluruh jenis tanaman yang mengancam manusia, misalnya tembakau yang berdasarkan penjelasan who, hasil riset serta sains dapat membahayakan untuk manusia. Disamping tidak

¹² Wikipedia. “Produksi”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi>. Diakses tanggal 17 Desember 2022.

¹³ Zulfikar, Fahri. “Pengertian Produksi Beserta Tujuan, Faktor, dan Fungsinya”. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5627816/pengertian-produksi-beserta-tujuan-faktor-dan-fungsinya>. Diakses tanggal 18 Desember 2022.

memperkenalkan penanaman tumbuhan yang membahayakan untuk manusia, seorang muslim pula tidak diperkenankan menciptakan berbagai barang yang haram, baik haram dipergunakan ataupun dikoleksi.

Contohnya menciptakan patung ataupun cangkir berbahan perak maupun emas, serta menciptakan gelang emas bagi kaum pria. Syariat pula tidak memperkenankan untuk membuat produk yang dapat memberi kerusakan bagi etika, moral serta aqidah manusia, misalnya barang yang berkaitan dengan pornografi serta sadisme, baik pada musik, opera maupun film.¹⁴

2). Keadilan pada kegiatan produksi. Sistem ekonomi Islam sudah memberi keadilan serta kesamaan fungsi produksi sebagaimana kapabilitasnya tersendiri dengan tidak melakukan penindasan terhadap individu lainnya ataupun merusakkan masyarakat.

3). Segenap aktivitas pengolahan terikat dengan ruang nilai moral serta teknikal yang islami.¹⁵

Mulai pada aktivitas mengorganisasi faktor produksi, tahap produksi sampai marketing serta layanan pada pelanggan seluruhnya mesti sesuai dengan moralitas Islam. Islam pula memberikan pengajaran terdapatnya skala prioritas untuk memenuhi keperluan konsumsi dan tidak memperkenankan sikap berlebih-lebihan, larangan tersebut pula diperlakukan untuk semua mata rantai pada produksinya.

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

¹⁵ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami* (Yogyakarta: Jalasutra, 2003).

4). Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial kemasyarakatan

Usaha pengolahan mesti mempertahankan berbagai ukuran stabilitas serta harmonis dengan lingkungan sosial maupun lingkungan hidup di tengah masyarakat pada skala yang semakin meluas. Di samping itu, masyarakat pula memiliki hak untuk menikmati hasil produksi dengan memadai serta bermutu. Sehingga produksi tidak sebatas terkait dengan kepentingan produsen semata. Namun pula masyarakat secara holistik. Proses pemerataan manfaat serta keuntungan produksi untuk seluruh masyarakat serta dilaksanakan melalui cara yang terbaik menjadi tujuan utama aktivitas perekonomian.

5) Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks¹⁶

Permasalahan ekonomi timbul tidak dikarenakan terdapatnya sumber daya ekonomi yang langka dalam memenuhi keperluan manusia semata,

Namun pula dikarenakan sifat malas serta mengabaikan optimalisasi semua yang sudah dianugerahkan Allah, baik berbentuk SDA maupun SDM.

Agama Islam memacu umat Islam agar berkinerja serta melakukan produksi, bahkan dijadikan selaku suatu keharusan pada seluruh umat yang berkemampuan, lewat daripada itu Allah akan membalas dengan hal yang sepadan sebagaimana dengan kinerja ataupun amal yang dilakukan sebagaimana yang difirmankan oleh Allah pada QS. AnNahl (16) ayat 97 yang artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik

¹⁶ Hendrie Anto, Pengantar Ekonomika Mikro Islami, (Yogyakarta: Jalasutra), 2003, hal. 157.

dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Sementara hadits nabi yang bersangkutan dengan kegiatan usaha dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Ibn Umar r.a. Pada saat nabi ditanya: usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yakni usaha yang dilaksanakan diri sendiri dan segala jual beli yang baik.

b) HR. Imam Bukhari “sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang ialah makanan yang diperoleh oleh pekerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi daud as mengkonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras). Istilah kabar artinya kesulitan, kesusahan, perjuangan serta kesukaran dikarenakan kerja keras. Hal tersebut menjadi sebuah cobaan untuk manusia yaitu dia sudah Allah takdirkan ada di posisi yang mulia namun kemajuan itu sendiri bisa diraih lewat kerja keras serta ketekunan. Tiap perbuatan manusia pada bumi ini menjadi perolehan dari kegiatan yang dijalani. Sehingga kemudian sesudah manusia memperjuangkan hal tersebut secara serius serta pada periode yang panjang baru manusia bisa meraih kebahagiaan pada kehidupannya.

d. Produksi dalam Maqasid Al Syari’ah

Merupakan suatu kemaslahatan pada islam yang terbagi kepada tiga kedudukan yakni, kebutuhan Daruriyyat, kebutuhan hajiyyat, dan kebutuhan Tahsiniyyat.¹⁷

¹⁷ Adiwarmman Azwar karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005 hal. 382.

1) Kebutuhan Daruriyyat

Merupakan keharusan serta landasan pada penegakan kemakmuran manusia di dunia maupun akhirat. Mengabaikan 5 unsur pokok tersebut dapat memicu kerusakan di bumi dan merugikan manusia di akhirat nanti.

Dharuriyat terbagi menjadi lima poin, al-kulliyat al- khamsah, yakni :

- a). Penjagaan terhadap agama (hifz al –Din);
- b). Penjagaan terhadap jiwa (hifz al –nafs);
- c). Penjagaan terhadap akal (hifz al- aql);
- d). Penjagaan terhadap keturunan (hifz al- nasl); dan
- e). Penjagaan terhadap harta benda (hifz al- mal).

2). Kebutuhan hajiyyat

Kebutuhan hajiyyat iyalah berbagai keperluan sekunder, yang dimana jika tidak terealisasi bukan menjadi ancaman bagi kesejahteraan, akan tetapi merasakan kesusahan. Syariat Islam meniadakan seluruh kesusahan tersebut. Terdapatnya keringanan sebagaimana yang diterangkan Abd al-Wahab Khallaf ialah menjadi contoh dari kepedulian syariat Islam terhadap kebutuhan ini.

3). Kebutuhan Tahsiniyyat

Tujuan dari maqasid ini ialah supaya manusia bisa melaksanakan yang paling baik bagi penyempurnaan dalam menjaga lima bagian uatam kehidupan manusia. Ia tidak diperuntukkan guna meniadakan ataupun meminimalisir beragam kesusahan, namun hanya sebagai sesuatu yang menerangi, melengkapi serta menghias kehidupan manusia.

d. Fiqh Al-Bi'ah (Fiqh Lingkungan)

Berbagai ajaran kearifan lingkungan yang bisa menguatkan aspek spiritual serta intelektual antara lain konsep ketauhidan yakni matriks ataupun rujukan semua perbuatan manusia pada alam serta Tuhannya, karenanya memperlihatkan aspek pemimpin di muka bumi yang secara langsung mengambil tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan serta pemanfaatan SDA secara baik serta seimbang.

Pengelolaan ini dilaksanakan selaku perasaan mensyukuri apapun yang diberikan Allah serta wujud belas kasih maupun Rahmat dari Allah pada alam lingkungan. Operasional serta penerapan tauhid, kepemimpinan, rasa bersyukur serta sikap belas kasih merupakan manifestasi dari amanah serta sikap Ihsan. Sehingga kemudian berbagai amalannya dapat dimintai pertanggungjawabannya suatu saat di akhirat.¹⁸

4. Tahu dan Tempe

Tahu ialah panganan Cina, namun sangat dikenali serta sering dijumpai di pulau Jawa maupun berbagai pulau lain. Tahu bukan merupakan panganan khas tradisional Indonesia. Harganya sangat terjangkau serta bisa dibuat sebagai beragam olahan pangan lainnya, kandungan protein sungguh tinggi. Tahu dapat dibuat menjadi beragam jenis makanan seperti tahu goreng, tahu bacem, kripik tahu maupun berbagai pelengkap bagi panganan dan lain-lain.¹⁹

¹⁸ Busriyanti, Islam dan Lingkungan Hidup Studi Terhadap Fiqh Al-Bi'ah Sebagai Solusi Pelestarian Ekosistem dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah, Fakultas Syariah IAIN Jember, Fenomena, Vol 15 No. 2 Oktober 2016 hal. 259.

¹⁹ Susana Budiarti, Skripsi: "Karakteristik Industri Tahu Di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul" (Yogyakarta: UNY, 2015), Hal. 19-20.

Adapun tempe ialah panganan yang terbuat dari bahan utama kedelai. Namun, cara membuatnya berbeda dengan tahu yakni kedelai akan difermentasi melalui penggunaan ragi tempe. Tempe ber kandungan serat pangan tinggi, vitamin B, kalsium serta zat besi. Beberapa zat yang terkandung pada tempe bernilai obat tanda kalau misalnya antibiotika bagi penyembuhan infeksi serta antioksidan untuk mencegah penyakit degeneratif.²⁰

a. Peralatan Dan Bahan Pembuatan Tahu Tempe

1). Alat serta bahan yang diperlukan guna mengolah tahu antara lain:

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan tahu yakni kacang kedelai/ biji kedelai, cuka dan air yang melimpah.

Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan tahu ialah mesin giling kedelai, cetakan tahu atau blakbak, drum untuk memasak, kompor atau tungku bakar untuk perebusan, ember atau plastik besar, kain atau saringan tahu dan irisan tahu.²¹

2). Alat dan bahan yang dibutuhkan guna pengolahan tempe antara lain:

Bahan untuk pembuatan tempe yakni kacang kedelai dan ragi. Kemudian peralatan yang dibutuhkan yakni tampah, baskom, saringan, kipas angin, kompor, dandang, sudip kayu, panci besar, daun pisang (dapat mempergunakan plastik bening atau daun jati).²²

²⁰ Wikipedia. “*Tempe*”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tempe>. Diakses tanggal 18 Desember 2022.

²¹ Syahrudin. “Usaha Industri Tahu dan Proses Pembuatan Tahu di Simpang Terusan Kabupaten Batanghari”, 11 September 2020. <https://www.kompasiana.com/syhrudin/5f5af951e8095b0a0217ec32/usaha-industri-tahu-dan-proses-pembuatan-tahu-di-simpang-terusan-kabupaten-batanghari?page=2>. Diakses tanggal 2 Desember 2022.

²² Shopback Indonesia. “*Cara membuat tempe homemade yang praktis dan higienis*”. <https://www.shopback.co.id/katashopback/cara-membuat-tempe>. Diakses tanggal 19 Desember 2022.

b. Proses Pembuatan Tahu dan Tempe

1). Proses Pembuatan Tahu yakni :

Secara garis besarnya, cara membuat tahu yang kerap dilakukan yaitu diawali oleh memilih bahan baku kedelai, merendam, menggiling, memasak, menyaring, menjedal, menggumpalkan, mencetak serta menguningkan. Proses membuat tahu tersebut adalah proses yang kerap masyarakat lakukan.²³

a) Perendaman

Cara pembuatan tahu yang pertama ialah perendaman tahu. Proses dilaksanakan agar melunakkan struktur sel kedelai. Hingga bisa meminimalisir energi yang diperlukan sepanjang proses menggiling. Di samping itu struktur sel yang lunak itu sendiri pula memudahkan dalam ekstraksi sari dari ampas.

Perendaman dilaksanakan berdurasi kisaran 3 sampai 4 jam bagi kedelai impor. Sedangkan bagi kedelai lokal dibutuhkan durasi sepanjang 4 hingga 5 jam.

b) Penggilingan

Cara membuat tahu yang berikutnya yakni menggiling. Di tahapan ini biji kedelai akan melewati proses penggilingan yang ditunjukkan agar bisa menjadikan partikel kedelai mengecil hingga kemudian bisa dengan mudah diekstraksi proteinnya ke dalam susu kedelai. Sepanjang proses menggiling ini dibutuhkan penambahan air yang debitnya 1,8 liter setiap menit.

c) Pemasakan

Cara membuat tahu selanjutnya yakni memasak bubur kedelai yang diperoleh dari hasil menggiling. Lalu dimasukkan ke dalam bak masak disertai

²³Putra, Ryan Fernanda, 12 September 2019. "Proses Pembuatan Tahu". <https://alsintan.tp.ugm.ac.id/2019/09/12/proses-pembuatan-tahu/> . Diakses tanggal 3 Desember 2022.

penambahan air hingga beberapa kedelai mengencer. Proses memasak bubur kedelai dapat mempengaruhi mutu tahu yang diproduksi. Bila temperatur wajan sangat tinggi, dengan demikian bubur yang mengendap dapat menjadi kerak. Kerak itu sendiri kemudian menyisakan bau sangit serta bau itu sendiri akan tercium hingga proses pencetakan. Karenanya, proses memasak ini mesti memberikan perhatian terhadap temperatur wajan serta tidak boleh hingga menyisakan kerak dan bau sangit.

d) Penyaringan

Proses membuat tahu yang berikutnya yakni menyaring. Di tahapan ini, bubur kedelai yang telah dimasak kemudian akan melewati proses penyaringan guna memperoleh sari kedelai. Proses menyaring ini dapat dilaksanakan melalui teknik menaruh bubur kedelai di bagian atas kain belacu ataupun kain sifon yang sudah diletakkan di atas bak penampung. Lalu beberapa kali tersebut diperas agar mengeluarkan sari kedelai.

e) Penggumpalan

Langkah dalam membuat tahu selanjutnya yakni proses menggumpalkan. Proses ini ialah tahapan menggumpalkan sari kedelai. Beberapa pengrajin tahu melakukan penggumpalan kedelai melalui metode penambahan bahan asam yang ditanamkan bibit, yang mana bibit merupakan bahan asam sisa proses menggumpalkan satu hari sebelumnya.

e) Pembungkusan dan pencetakan

Langkah dalam membuat tahu yang paling akhir yakni membungkus serta mencetak. Di tahapan ini bubur kedelai yang sudah menggumpal, dicetak menjadi

tahu. Di tahap ini bisa dilaksanakan melalui pemakaian teknik cetak bungkus yang dibantu oleh alat berupa press yang mempunyai cetakan. Tahu yang kemudian dicetak ini lebih dulu dibungkus Melalui penggunaan belacu yang dipotong berbentuk kotak berukuran kecil.²⁴

2). Proses Pembuatan Tempe

a). Perendaman

Proses merendam ini ditujukan supaya dialami fermentasi asam laktat serta bisa menjadikan kedelai bersifat asam supaya proses pertumbuhan tempe bisa berlangsung. Di tahap ini pula diberikan lendir kacang kedelai sehingga berbau asam serta busa yang timbul bisa keluar hingga mempersingkat proses keasaman kedelai.

b) Tahap Penggilingan

Kacang kedelai melewati proses penggilingan melalui mesin penggiling agar kedelai terbelah menjadi dua bagian serta sekaligus kulitnya bisa terlepas. Proses mengupas ini ditujukan supaya asam laktat yang diproduksi pada proses merendam bisa memasuki biji secara mudah serta supaya miselium di tempe bisa bertumbuh ketika fermentasi dilangsungkan.

c). Tahap Pencucian

Pencucian kacang kedelai dilakukan sampai bersih hal tersebut bertujuan agar bau asam dan lendir yang bakteri asam laktat hasilkan dapat menghilang. Terdapatnya lendir di tahapan ini bisa menjadi hambatan bagi proses fermentasi.

²⁴ Gramedia.” Memahami Proses Pembuatan Tahu, dari Awal Hingga Akhir”.
<https://www.gramedia.com/literasi/proses-pembuatan-tahu/>. Diakses tanggal 2 Desember 2022.

d). Tahap Perebusan

Tujuan perebusan yakni membuat biji kacang kedelai lunak serta mematikan bakteri yang hidup pada saat perendaman.

e). Tahap Pendinginan

Proses ini bertujuan mendinginkan dan mengeringkan kacang kedelai sebelum pemberian ragi.

f). Tahap Peragian

Tahap ini kacang kedelai diberi ragi serta dilakukan pengadukan sampai homogen. Pada ragi memiliki kandungan jamur *Rhizopus* sp, berfungsi mengaktifkan enzim hingga mempunyai kapabilitas dalam menghasilkan biosintesis vitamin B, antibiotika serta penetrasi misellia jamur tempe terhadap biji kedelai ataupun bukan kedelai.

g). Tahap Pengemasan

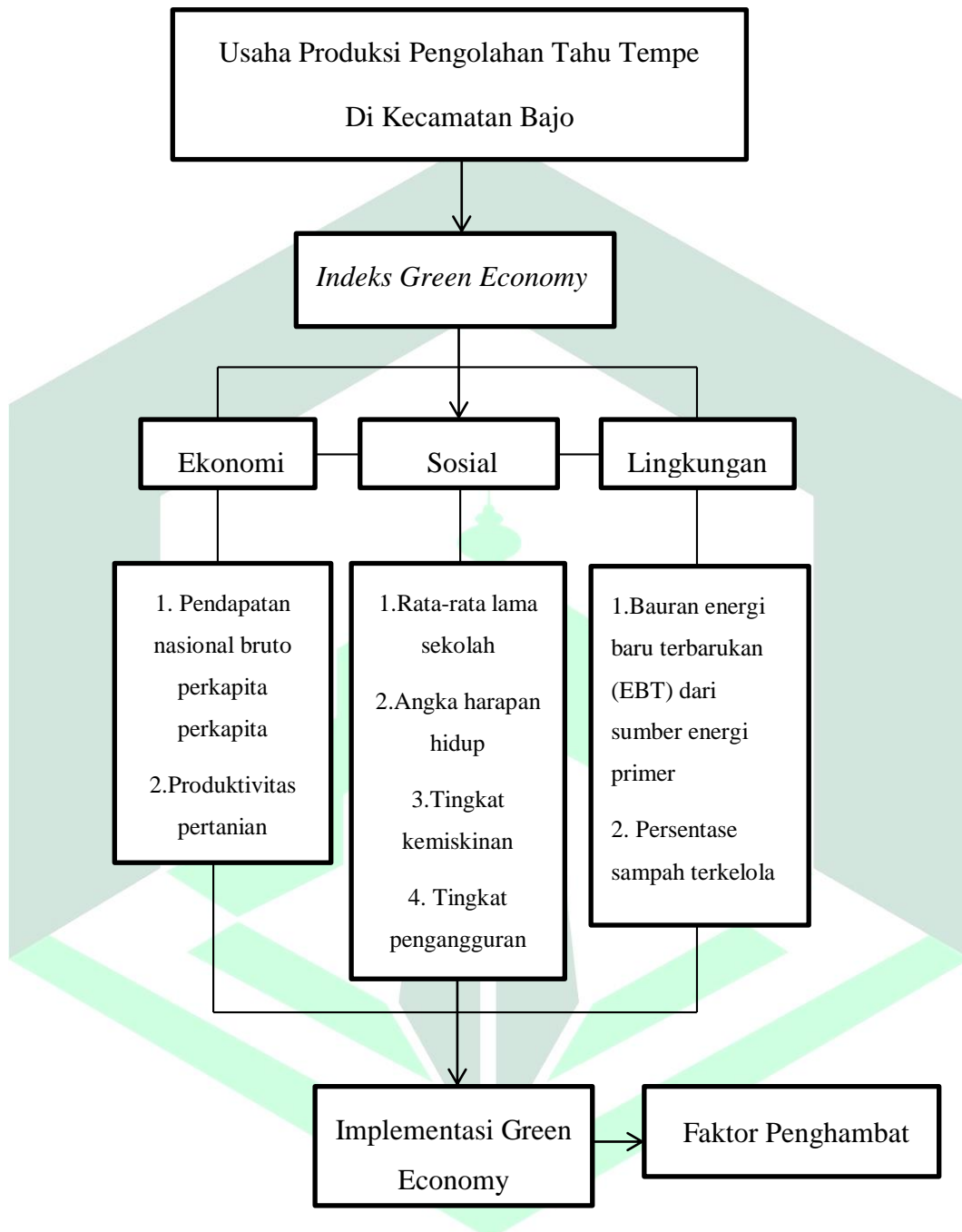
Tahap ini dilakukan menggunakan plastik atau daun. Sebelumnya plastik yang dipergunakan ditusuk- tusuk sehingga kebutuhan oksigennya maksimum.

h). Tahap Fermentasi

Tahap ini dilakukan dengan cara mendinginkan kacang kedelai sepanjang 2 hari serta ditaruh di sebuah tempat yang bersuhu lembab. Suhu yang baik bagi produksi tempe yakni yakni sekitar 20- 37 Derajat Celcius.²⁵

²⁵ Suknia, Septi Laila dan Tara Putri Ducha Rahmani. "Proses pembuatan tempe home industry berbahan dasar kedelai dan kacang merah di candiwesi, salatiga" Jurnal of Islamic Education, Vol. 03, No. 1, Tahun 2020. Hal. 67-68.

e. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Sebuah kerangka fikir untuk riset ini disusun seperti diatas. Dimana, riset ini dilakukan pada sebuah usaha produksi pengolahan tahu tempe yang berada di

Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Riset ini mengkhususkan pada gagasan green economy yang mana mempunyai tiga aspek yaitu sosial, ekonomi serta lingkungan dimana masing-masing aspek memiliki indikator yang dipergunakan pada riset:

1. Ekonomi
 - a. Pendapatan nasional bruto perkapita
 - b. Produktivitas pertanian
2. Sosial
 - a. Rata-rata lama sekolah
 - b. Angka harapan hidup
 - c. Kemiskinan
 - d. Tingkat pengangguran terbuka
3. Lingkungan
 - a. Bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer.
 - b. Persentase sampah terkelola

Pilar *green economy* tersebut dipergunakan penulis dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi yang dimana pada akhirnya akan ditemukan kesimpulan apakah usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo telah mengimplementasikan sebuah gagasan *green economy* atau belum. Kemudian, selain implementasi *green economy* akan diteliti pula faktor apa yang menjadi penghambat implementasi *green economy* tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis riset yang dipergunakan oleh peneliti dalam riset ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah macam riset yang melahirkan berbagai penemuan yang tidak bisa didapat melalui penggunaan berbagai prosedur statistika ataupun metode lainnya dengan kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif secara general dipergunakan bagi riset terkait kehidupan masyarakat, perilaku, kegiatan sosial, sejarah dan fungsionalisasi organisasi. Alasan mempergunakan penelitian kualitatif ialah pengalaman para peneliti yang mana metode ini bisa dipergunakan bagi penemuan serta mengerti hal-hal yang terkadang adalah suatu yang sukar untuk dimengerti secara penuh.

Penelitian kualitatif ialah sebuah prosedur riset yang melahirkan data deskriptif berbentuk kalimat ataupun tulisan serta tingkah laku objek yang diamati. Pendekatan kualitatif diharap bisa melahirkan pemaparan yang mendalam terkait tulisan, perkataan ataupun tingkah laku yang bisa diamati dari sebuah objek berupa masyarakat, seseorang, kelompok maupun emiten tertentu pada sebuah setting konteks tertentu yang dilakukan pengkajian dari perspektif utuh, holistik serta komprehensif. Penelitian kualitatif ditunjukkan guna memperoleh pemahaman yang bersifat general pada realitas sosial sudut pandang partisipan.

Pemahaman itu sendiri bisa ditetapkan lebih dahulu, tetap diperoleh pasca menganalisis realitas sosial yang merupakan fokus penelitian.¹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan riset ini ialah mempergunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) ialah riset yang dilangsungkan pada kehidupan yang nyata dan sedang terjadi. Dalam hal ini unit hendak ditelaah bisa berbentuk individu, kelompok, kejadian dan yang lainnya untuk memperoleh sebuah informasi yang mendalam.²

Adapun tujuan peneliti mempergunakan penelitian kualitatif dengan mempergunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yakni untuk menggali informasi mendalam terhadap objek riset yang dilangsungkan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana, dalam hal ini objek penelitian tersebut merupakan usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo tepatnya di Desa Balla yang merupakan satu-satunya uaha produksi pengolahan tahu tempe yang masih beroperasi hingga saat ini. Sehingga informasi yang didapatkan ialah informasi yang nyata adanya tentang bagaimana implementasi *green economy* terhadap kegiatan pengolahan tahu tempe yang ada di kecamatan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu asalnya dari beragam peristiwa yang dirincikan serta berikutnya ditentukan selaku fokus pada riset. Fokus sebuah desain penelitian berisikan definisi berbagai dimensi yang diperhatikan guna ditelaah.

¹ Rahmat, Pupu Seaful, “ *Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Penelitian Kualitatif Vol. 5, No. 9, 2009, Hal. 2.

² Samiaji Sarosa. “*Analisis data penelitian kualitatif*”(Cet; 1 Yogyakarta: PT Kanisius 2021). Hal. 13.

Berbagai dimensi itu sendiri menurut berbagai peristiwa manajemen tanda sosial, humaniora, pendidikan, budaya serta ekonomi dan sebagainya yang dialami di dalam masyarakat.³

Adapun fokus riset ini membahas tentang bagaimana implementasi *green economy* (ekonomi hijau) pada sebuah usaha produksi pengolahan tahu dan tempe.

C. Definisi Istilah

Supaya tidak dialami berbagai hal yang tidak diharapkan seperti pembaca yang salah memahami serta menginterpretasi isi riset ini hingga penulis menganggap butuh dalam melakukan penegasan terhadap istilah-istilah dipergunakan dalam judul riset ini. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan atas sebuah kebijakan yang telah ditetapkan. Implementasi dilakukan guna mencapai tujuan-tujuan atas kebijakan yang ditetapkan tersebut. Pada riset ini implementasi merupakan penerapan suatu konsep atau gagasan *green economy* pada sebuah usaha yakni usaha produksi pengolahan tahu tempe. Dimana peneliti melakukan penelitian guna mengetahui apakah *green economy* telah terimplementasikan ataukah belum pada usaha yang menjadi objek penelitian.

2. *Green economy* (ekonomi hijau)

Green economy merupakan gagasan ekonomi baru yang sengaja diciptakan guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya

³ Swara Pendidikan, "Memahami Penelitian Kualitatif". <https://swarapendidikan.umac.id/2016/05/02/prof-dr-drs-salladien-bsc-memahami-penelitian-kualitatif/>. Diakses tanggal 4 Desember 2022.

green economy diharapkan kegiatan ekonomi mampu mensejahterahkan masyarakat tanpa mengancam lingkungan dan generasi yang akan datang.

Pada riset ini, peneliti mempergunakan 3 aspek *green economy* sebagai indikator yang dipergunakan dalam melangsungkan riset yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimana ketiga aspek bertujuan sebagai acuan untuk mengetahui implementasi *green ekonomi* yang dalam hal ini merupakan tujuan penelitian.

D. Desain Penelitian

Penulis pada riset ini mempergunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan riset yang dipergunakan ialah penelitian lapangan (*field Research*), yakni dimulai dengan mengadakan observasi langsung ditempat usaha, kemudian melakukan wawancara terhadap informan yang diperlukan. Riset ini sifatnya deskriptif serta dilaksanakan suatu analisa data secara induktif yang mana cenderung menitikberatkan interpretasi.

E. Data dan Sumber Data

Data ialah *things known assumed*, yang mengartikan bahwasanya data tersebut ialah suatu hal yang dianggap ataupun diketahui. Diketahui maknanya sesuatu yang telah terjadi ialah fakta atau pembuktian. Data bisa memberi terkait sebuah kondisi ataupun problematika. Data juga dapat diartikan selaku himpunan informasi ataupun objek. Data bisa berbentuk numerik serta bisa simbol ataupun sifat. Secara mendasar manfaat data pasca diolah serta dianalisa ialah selaku landasan objektif pada proses dibuatnya berbagai keputusan ataupun kebijakan pada upaya pemecahan problematika untuk mengambil sebuah keputusan.

Keputusan yang baik hanyalah dapat dilahirkan dari pengambilan keputusan yang objektif, kemudian dilandasi oleh data yang baik.⁴

Pada tahapan ini peneliti melangsungkan pengumpulan data melalui sumber-sumber data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Dimana asal data pada riset ini terbagi dua yakni :

1. Data primer

Ialah data yang didapat dari sumber asli ataupun pihak pertama lewat kegiatan mewawancarai, survei serta eksperimen secara langsung di lapangan. Adapun Sumber data primer pada riset ini yaitu terdiri dari 1 orang sebagai informan utama yakni pemilik usaha produksi tahu tempe pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo bernama Samsul. Kemudian informan pendukung terdiri dari 5 orang pekerja pada usaha produksi pengolahan tahu tempe pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo yaitu Fikri (pekerja bagian pembuatan tahu), Rusdariadi (pekerja bagian pembuatan tempe), Aris (pekerja bagian pengemasan tempe), Hadi (pekerja bagian pengantaran sekaligus pekerja pengganti pada pembuatan tahu dan tempe) dan Maryati (pekerja bagian penjualan). Kemudian 1 orang informan pendukung yang lain yakni kepala Desa Balla.

2. Data sekunder

Merupakan data dimana sudah ada sebelumnya yang dihimpun oleh peneliti untuk dijadikan referensi ataupun pedoman untuk kebutuhan penelitian.

⁴ Situmorang, Syafrizal Helmi dkk. *“Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis”* (Cet; 1 Medan: USU Press, 2010) Hal 1.

Pada riset ini, data sekunder berasal dari buku, jurnal, dokumen pemerintah dan situs-situs di internet.⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi peralatan bantu yang dipergunakan serta dipilih oleh peneliti guna melakukan aktivitas penghimpunan data supaya aktivitas itu sendiri tersistematis serta semakin mudah dilakukan.⁶

Adapun peralatan yang dibutuhkan peneliti dalam melaksanakan riset ini seperti handphone untuk dokumentasi, kertas dan pulpen untuk menuliskan informasi dari informan. Kemudian sebuah pedoman wawancara yang dimana memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber saat melaksanakan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada riset ini teknik pengumpulan data yang dipergunakan antara lain:

1. Teknik observasi

Secara umum, observasi ialah teknik ataupun cara mengumpulkan penjelasan maupun data yang dilangsungkan melalui mengamati serta mencatat dengan tersistematis pada peristiwa yang tengah menjadi sasaran.⁷ Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung pada tempat penelitian yakni Desa Balla, Kecamatan Bajo. Dimana desa tersebut merupakan satu-satunya yang terdapat usaha produksi pengolahan tahu tempe.

⁵ Dqlab, September 2021. “*Kenali 4 Perbedaan Data Primer Saat Melakukan Penelitian*”. <https://www.dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>. Diakses tanggal 5 Desember 2022.

⁶ Suharsimi, Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013), Hal. 203.

⁷ S, Mania, “*Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* Vol. 11, No. 2, Hal. 221.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ialah teknik menggali data lewat dialog yang dilaksanakan disertai tujuan tertentu dari kedua pihak ataupun lebih. Pihak yang mewawancarai ialah seseorang yang mengajukan pertanyaan sementara seseorang yang diwawancarai mengambil peran selaku narasumber yang kemudian memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸

Adapun narasumber atau informan pada riset ini ialah pemilik usaha produksi tahu tempe, pekerja dan aparat Desa.

3. Dokumentasi

Kata “dokumen” bukan istilah yang awam serta kerap didengar oleh seluruh individu. Makna istilah dokumen berdasarkan pandangan Bakrie ialah sebuah fasilitas ataupun transformasi suatu informasi dari seseorang ke individu lainnya serta dilanjut ke sekelompok individu. Wujud dokumen yang ada tidak sebatas berbentuk kepustakaan maupun literatur semata akan tetapi dokumen pula bisa berupa gambar, video, suara, foto, audio serta berbagai hal lainnya.

Dokumen ialah objek dari dokumentasi yang krusial serta berisikan informasi ataupun data. Bisa disebut suatu hal yang krusial sebab dokumen sangatlah berhubungan dengan aktivitas komunikasi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan tambah titik pada komunikasi ilmiah pula menyertakan sejumlah pengguna informasi, yaitu ilmuwan yang telah melaksanakan

⁸ Nugrahani, Farida M.Hum, “*Metode Penelitian Kualitatif pada riset Pendidikan Bahasa*” (Solo: Cakra Books 1 (1), 2014). Hal. 125.

pengembangan suatu teknologi, kaum akademisi ataupun kelompok pembaca lainnya.⁹

Pada riset ini, cara untuk mendapatkan sebuah data guna memenuhi kebutuhan peneliti ialah dengan cara dokumentasi yakni dilakukan pengambilan gambar, rekaman video, rekaman suara, dan lain sebagainya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data pada riset ini dilaksanakan dengan cara *creadibility*, *transferability* dan *comfirmability*.

1. *Creadibility*

Merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Uji *creadibility* yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua yakni meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan triangulasi.

a. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan melalui cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. Hal ini peneliti lakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

⁹ Ayumsari, Ratri, "Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa" Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Vol. 6, No. 1, April 2022, Hal. 68.

b. Triangulasi

Merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menemukan lebih banyak perspektif terkait data yang telah ditemukan. Pada riset ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metodologis dan triangulasi teoretis.

1). Triangulasi sumber (*data triangulation*)¹⁰

Triangulasi jenis ini dipergunakan untuk memverifikasi kredibilitas data melalui cara mengecek data yang telah didapatkan dari beragam asal sebagaimana data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti selain melakukan wawancara juga melakukan observasi dan mengambil gambar/foto.

2). Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*)

Triangulasi jenis ini dipakai untuk memverifikasi kredibilitas data mencocokkan data dari asal yang serupa namun dengan teknik yang lain. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan yang berbeda dalam hal ini informan pendukung sebagai upaya mengecek kebenaran informasi.

3). Triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*)

Triangulasi jenis ini melakukan perbandingan suatu informasi dari sudut pandang teori yang berbeda dan relevan. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan teori-teori yang mendukung pada pembahasan hasil penelitian.

¹⁰ Hadi, Sumasno, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi" Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 22, No. 1, Juni 2016 Hal. 75.

2. *Transferability*

Merupakan uji yang dilakukan pada kemungkinan perbandingan dengan hasil-hasil studi lain dan untuk dapat dilakukan perbandingan oleh peneliti lain, maka dari itu tugas peneliti adalah memberikan deskripsi dan definisi yang jelas tentang tiap komponen seperti konsep yang dikembangkan dan karakteristik fokus kajian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator dari *indeks green economy* yang digunakan pada hasil penelitian dimana konsep setiap indikator yang dipakai tersebut telah dijelaskan pada bagian definisi istilah.

3). *Confirmability*

Merupakan objektivitas pengujian kualitatif, penelitian yang dikatakan objektif apabila hasil penelitian disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan informan pendukung untuk melakukan uji *confirmability*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada riset ini yang dilangsungkan dengan analisis sebagai kualitatif yakni melalui penggunaan langkah- langkah berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data ialah tahap memilih, memfokuskan kepada penyederhanaan, mengabstraksi serta mentransformasi data kasar yang didapat dari berbagai pencatatan tertulis pada lapangan. Tahap dilangsungkan secara kontinue sepanjang riset dilangsungkan, walaupun sebelum data benar-benar terhimpun serupa yang nampak dari kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, serta

pendekatan penghimpunan data yang peneliti tentukan. Reduksi data mencakup ringkasan data, pengkodean, menelusuri tema, menciptakan gugus-gugus. Cara yang dilaksanakan ialah dengan menyaring secara ketat data yang ada, ringkasan maupun pemaparan singkat serta mengkategorikannya ke dalam polarisasi yang semakin meluas.

Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data sesuai dengan kerangka fikir yang telah dibuat, sebelumnya dibuat sebuah pedoman wawancara untuk informan yang terkait. Data tersebut diambil dengan menulis hal-hal penting dibuku catatan dan melakukan perekaman lewat handphone. Setelah data kasar didapatkan, dilakukan pemilihan terhadap data yang paling sesuai dengan indikator-indikator dan membuang data yang kurang perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekelompok data dirangkai, hingga memberi kesempatan terdapatnya kegiatan menarik konklusi serta mengambil tindakan. Wujud penyajian data kualitatif bisa berbentuk teks narasi berupa pencatatan lapangan, grafik, bagan, matriks serta jaringan. Berbagai bentuk tersebut mengkombinasi informasi yang terangkai pada sebuah sistem yang dipadukan dan tidak sulit digapai, hingga mempermudah dalam mengamati hal-hal yang tengah dialami, apakah konklusi telah tepat ataupun sebaliknya menganalisis ulang.

Pada penelitian ini, setelah dilakukan reduksi data kemudian dilakukan penyajian data dengan bentuk narasi dimana diambil dari apa yang dikatakan oleh informan.

3. Penarikan kesimpulan

Usaha ini menarik kesimpulan dilaksanakan peneliti dengan kontinu sepanjang lapangan. Dari awal penghimpunan data, peneliti kualitatif mencari makna objek-objek, melakukan pencatatan ke beraturan pola, keterangan keterangan, berbagai konfigurasi yang mungkin, alur kausalitas serta preposisi.¹¹

Setelah penyajian data dilakukan, setelah itu penarikan kesimpulan dilakukan. Penarikan kesimpulan tersebut awalnya disebut dengan kesimpulan sementara. Setelah itu akan dibahas mengenai kesimpulan yang telah didapatkan tersebut dan akan didukung atau dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan sehingga didapatkan kesimpulan yang permanen.

¹¹ Rijali, Ahmad “*Analisis Data Kualitatif*” Jurnal Alhadrah Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, Hal. 91-94.

BAB IV

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Kecamatan Bajo merupakan lokasi dimana peneliti melangsungkan riset terkait implementasi *green economy* pada usaha produksi pengolahan tahu tempe, karenanya peneliti hendak menggambarkan terkait kondisi kecamatan Bajo yang berlokasi di Kabupaten Luwu melalui gambaran umum lokasi penelitian.

Kecamatan Bajo merupakan salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu. Dimana letak geografis Kecamatan Bajo yakni terletak di kordinat $2^{\circ}3'45''-3^{\circ}37'30''$ LS dan $119^{\circ}15''-121^{\circ}43'11''$ BB. Kecamatan Bajo mempunyai luas wilayah $79,47 \text{ km}^2$.

Kecamatan Bajo terdiri atas 11 Desa dengan 1 Kelurahan didalamnya, adapun desa dan kelurahan tersebut meliputi:

1. Kelurahan Bajo
2. Desa Tallang Bulawang
3. Desa Balla
4. Desa Sampa
5. Desa Rumaju
6. Desa Saga
7. Desa Jambu
8. Desa Pangi
9. Desa Sumabu

10. Desa Samulang

11. Desa Buntu Babang

12. Desa Langkidi

Adapun desa dan kelurahan yang disebutkan pada Kecamatan Bajo, terdapat Desa yang memiliki wilayah terluas yakni Desa Tallang Bulawang, dimana mempunyai luas wilayah 22,20 km². Kemudian Desa dengan luas wilayahnya yang paling kecil yakni Desa Samulang dimana mempunyai luas wilayah 2,65 km².

Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu mempunyai batas-batas wilayah yakni:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Bupon
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Kamanre, Belopa, Belopa utara
- 3) Sebelah Timur : Kecamatan Suli Barat
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Bajo Barat

2. Informasi Penduduk

Adapun jumlah penduduk pada Kecamatan Bajo sebagaimana menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu yakni berjumlah 16.329 jiwa. Dimana penduduk laki-laki berjumlah 8.124 dan penduduk perempuan berjumlah 8.205.

Tabel 4.1 Laporan Data Penduduk

No	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan
1	Bajo	1118	1145
2	Tallang Bulawang	752	683
3	Balla	796	812
4	Sampa	833	867

5	Rumaju	882	882
6	Saga	447	467
7	Jambu	634	718
8	Pangi	699	692
9	Sumabu	287	311
10	Samulang	281	248
11	Buntu Babang	679	658
12	Langkidi	716	722
	Jumlah	8.124	8.205

Sumber data: Profil Kecamatan Bajo

3. Pertanian dan Perkebunan

Kecamatan Bajo berpotensi besar terhadap pertanian dan perkebunan disebabkan memiliki luas tanah sawah sebesar 2135/Ha² dan 4717 luas tanah kering yang dapat dijadikan perkebunan. Dimana tanaman biofarmaka yang telah terealisasikan meliputi jahe, kunyit dan laos/lengkuas. Kemudian dikecamatan bajo memiliki tanaman buah-buahan yakni alpukat, duku, durian, jambu air, jambu biji, mangga, nangka/cempedak, pepaya, pisang, rambutan, dan sukun. Adapun jenis sayuran yang ditanam yakni bayam, cabai rawit, cabai besar, kacang panjang, kangkung, ketimun, terung dan tomat.

4. Jumlah Industri

Tabel 4.2 Jumlah Industri

No.	Jenis Industri	Jumlah
1.	Idustri Rumah Tangga	27

2.	Industri Kecil	1
3.	Industri Sedang	0
4.	Industri Besar	0
Jumlah		28

Sumber data: Profil Kecamatan Bajo

Kecamatan Bajo memiliki dua jenis industri yakni industri rumah tangga dan industri kecil, dimana yang paling dominan ialah industri rumah tangga. Sementara untuk industri berskala sedang dan besar belum ada di Kecamatan Bajo

5. Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe di Kecamatan Bajo

Adapun jumlah usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo meliputi:

Tabel 4.3 Data usaha produksi pengolahan tahu tempe

Pemilik Usaha	Pekerja	Lokasi	Usia Usaha
Samsul Karim	5	Desa Balla	2011-Sekarang
Suci Ati Ningsih	4	Kel. Bajo	2019-2021

Sumber data: Profil Kecamatan

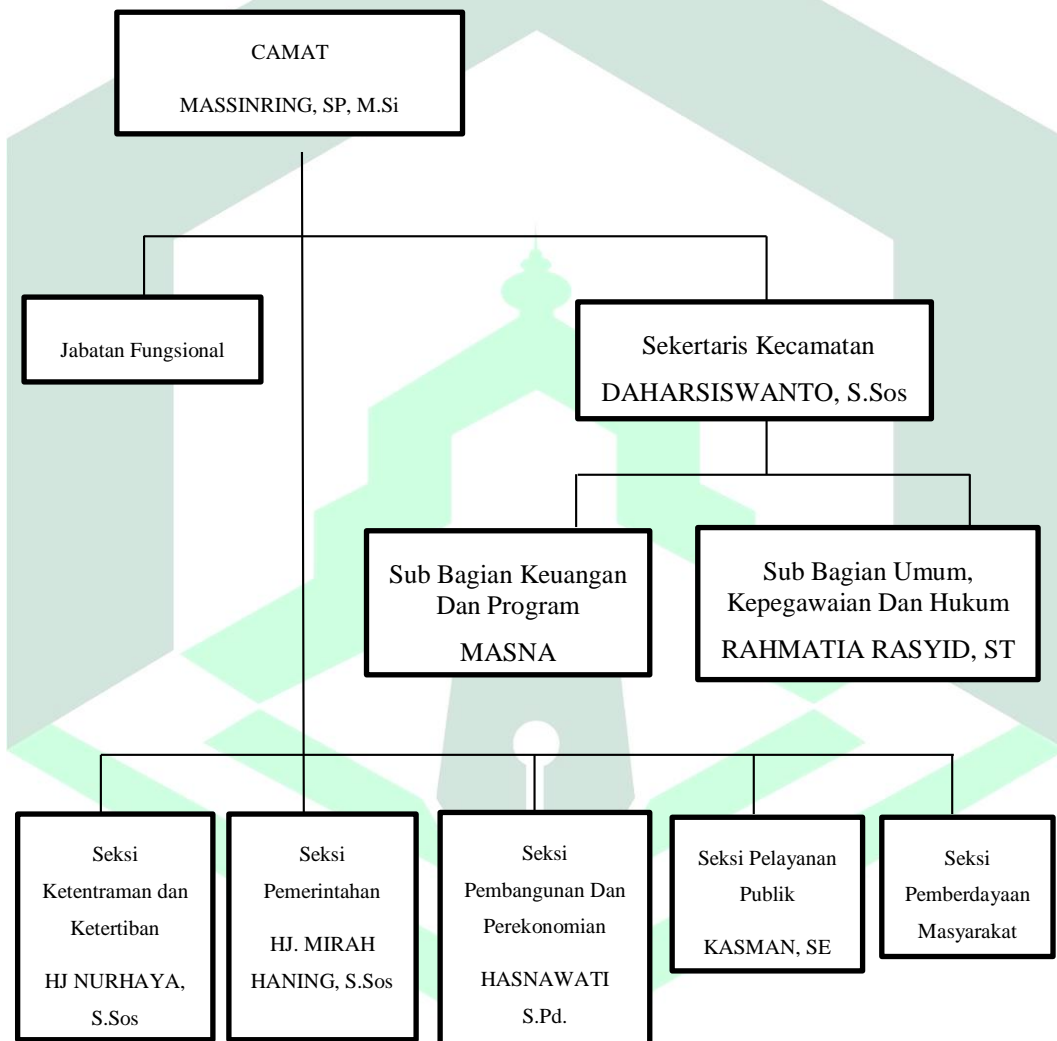
Di Kecamatan Bajo awalnya mempunyai dua industri pengolahan tahu tempe, yakni berada di Desa Balla dan Kelurahan Bajo. Usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla merupakan milik Samsul yang sudah berdiri sejak 2011 sampai sekarang dimana usia usaha kurang lebih 12 tahun dan memiliki pekerja sebanyak 5 orang.

Kemudian usaha produksi pengolahan tahu tempe yang kedua berada di Kelurahan Bajo yang merupakan usaha milik Suci Ati Ningsih yang dikelola

bersama suaminya serta anaknya didirikan pada tahun 2019. Namun usaha ini tidak bertahan lama karena memutuskan berhenti operasi pada tahun 2021 lalu.

Disebabkan hanya satu usaha produksi pengolahan tahu tempe yang masih berjalan sampai sekarang yakni berada di Desa Balla. Oleh karena itu lokasi penulis melakukan penelitian di Desa Balla.

6. Struktur Organisasi Kantor Kecamatan Bajo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kecamatan Bajo

B. Deskripsi Data

Adapun didapatkan hasil riset yang di peroleh sebagaimana di bawah ini:

1. Implementasi *Green Economy* dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan
Pada Usaha Produksi Pengolahan Tahu Tempe Di Kecamatan Bajo.

- a. Ekonomi

- 1). Pendapatan nasional bruto perkapita

Samsul sebagai pemilik usaha produksi tahu tempe mengatakan bahwa:

“Pada 5 tahun awal berdirinya usaha ini memang sering mengalami kerugian, saya sudah sangat bersyukur jika kembali modal. Tetapi alhamdulillah lewat dari 5 tahun itu pendapatan meningkat. Karyawan semakin bertambah. Adapun pendapatan bersih saya dapatkan yaitu sekitar 30% dari total hasil yang didapatkan perharinya, itu sudah terhitung segala biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebagai pemilik usaha pastinya pendapatan saya meningkat dari sebelum saya membuat usaha ini, banyak hal sudah saya penuhi misalnya membiayai anak sekolah, membeli tanah untuk aset dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Begitupun dengan para pekerja saya. Mereka bekerja dan mendapatkan gaji yang dimana dapat meningkatkan pendapatan mereka. Adapun gaji utama yang saya berikan kepada pekerja itu berbeda-beda berdasarkan pada bagian masing-masing. Beda pada bagian pembuatan tahu, beda bagian pembuatan tempe, beda bagian pengemasan tempe, beda bagian pengantaran kayu dan beda pada bagian penjualan. Jadwal pemberian gaji juga tergantung kesepakatan, ada yang dihitung perbulan dan ada yang perminggu. Kalau untuk pekerja bagian pembuatan tahu sendiri untuk 4 kali masakan Rp 170.000, sama dengan hitungan perharinya. Terus untuk pembuatan tempe Rp 150.000/hari, bagian pengemasan

tempe 1 juta/ bulan, bagian pengantaran kayu bakar Rp 50.000/hari dan bagian penjualan Rp 160.000/minggu.”¹

Pernyataan Samsul sejalan dengan apa yang dikatakan para pekerja yaitu:

a). Bagian pembuatan tahu

Fikri mengatakan bahwa:

“Saya bekerja di pabrik tahu ini digaji Rp 170.000/harinya, selama bekerja pendapatan saya meningkat. Hasil kerja saya gunakan untuk kebutuhan pribadi.”²

b). Bagian pembuatan tempe

Rusdariadi mengatakan bahwa:

“Selama bekerja di pabrik tahu ini pendapatan saya pastinya bertambah. Gaji saya gunakan untuk kebutuhan di rumah. Nomina gaji dari Bos sendiri sebanyak Rp 150.000/harinya.”³

c). Bagian pengemasan tempe

Aris mengatakan bahwa:

“Gaji saya 1 juta/bulan, saya gunakan untuk kebutuhan sekolah. Selama bekerja disini saya bisa mendapatkan uang sendiri dan bisa menghasilkan uang sendiri walaupun hanya kerja setelah pulang sekolah saja.”⁴

¹ Hasil wawancara Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 01 Mei 2023

² Hasil wawancara Fikri selaku pekerja di bagian pembuatan tahu, 04 Mei 2023.

³ Hasil wawancara Rusdariadi selaku pekerja di bagian pembuatan tempe, 04 Mei 2023.

⁴ Hasil wawancara Aris selaku pekerja di bagian pengemasan tempe, 01 Maret 2023.

d). Bagian pengantaran kayu

Hadi mengatakan bahwa:

*“Dalam satu hari saya bisa mengantar 4 kali dengan gaji Rp 50.000/harinya. Saya sendiri bekerja disini untuk tambahan pendapatan ketika libur bekerja di Pemadam.”*⁵

e). Bagian penjualan

Maryati mengatakan bahwa:

*“Gaji saya dari Bos saya minta perminggu, jadi perminggu itu saya dapat Rp160.000. Kerjanya ringan, cuma duduk-duduk menjual lumayan untuk menambah pendapatan saya. Hasil gaji saya biasanya untuk keperluan dapur.”*⁶

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha ini berperan dalam peningkatan pendapatan nasional bruto perkapita karena dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan para pekerja.

2). Produktivitas pertanian

Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo mengatakan bahwa:

“Bahan pokok kedelai saya beli lewat media online dengan jenis impor. Dari dulu saya lebih suka impor dibanding dengan lokal. Walaupun memang harga kedelai impor cenderung lebih mahal dibandingkan dengan lokal. Hal itu disebabkan kedelai impor lebih mudah diolah karena lebih bersih dari sampah sehingga lebih mudah dibersihkan, selain itu ukuran kedelai impor lebih besar

⁵ Hasil wawancara Hadi selaku pekerja di bagian pengantaran, 04 Mei 2023.

⁶ Hasil wawancara Maryati selaku pekerja di bagian penjualan, 10 Maret 2023.

sangat cocok dan pas ukurannya untuk dibuat tempe. Kedelai lokal cenderung lebih kecil ukurannya dan terkadang masih banyak sampah-sampahnya.”⁷

Pernyataan Samsul sejalan dengan pernyataan Fikri selaku pekerja dibagian pembuatan tahu mengatakan bahwa:

“Bos lebih sering membeli kedelai impor, kedelai lokal jarang disediakan karena kedelai lokal jika dibersihkan sangat lama. Masih banyak sampah-sampah yang ikut dengan kedelai jadi harus dicuci dengan ekstra. Hasil tahu dari kedelai lokal pun terkadang jadi bau ketika tidak pas cara mengolahnya.”⁸

Pernyataan lain yang sejalan yaitu dari Rusdariadi selaku pekerja di bagian pembuatan tempe mengatakan bahwa:

“Untuk tempe sendiri lebih bagus hasilnya jika menggunakan kedelai impor dibandingkan kedelai lokal. Itu sebabnya Bos selalu menyediakan stok kedelai impor sebanyak-banyaknya.”⁹

Dari hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla tidak mendukung produktivitas pertanian karena bahan baku yang digunakan ialah kedelai impor bukan kedelai lokal. Sehingga daya beli terhadap kedelai lokal tidak bertambah.

⁷ Hasil wawancara Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 10 Maret 2023.

⁸ Hasil wawancara Fikri selaku pekerja di bagian pembuatan tahu usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

⁹ Hasil wawancara Rusdariadi selaku pekerja di bagian pembuatan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo.

b. Sosial

1). Rata-rata lama sekolah

Samsul selaku pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pemberian sumbangan atau donasi kusus terhadap pendidikan misalnya memberikan uang atau barang untuk sekolah-sekolah belum pernah saya lakukan tetapi pembayaran pajak saya lakukan dengan tepat waktu, pembayaran tersebut saya lakukan setiap tahun dengan tarif Rp 800.000 pertahun. Kemudian pekerja saya itu pas awal di rekrut ada yang masih sekolah, sehingga uang yang didapatkan dari hasil kerja di usaha ini sebagian besar dipakai untuk kebutuhan sekolah, secara tidak usaha ini mendukung pendidikan. Kemudian ada juga tulang punggung keluarga dimana kerjaan yang didapatkan dari usaha ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak terutama kebutuhan biaya sekolah”¹⁰

Pernyataan Samsul sejalan dengan apa yang dikatakan Aris yaitu:

“ Saya bekerja disini sejak saya masih aktif sekolah, meskipun tahun ini saya sudah lulus SMA. Saya bekerja itu ketika saya telah pulang sekolah dan mendapatkan upah setiap bulan. Hasil yang saya dapatkan sudah bisa saya pakai untuk membeli handphone untuk pelengkap kebutuhan sekolah dan membeli segala kebutuhan sekolah yang utama.”

Pernyataan lain yang sejalan yaitu apa yang dikatakan Rusdariadi bahwa:

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Samsul selaku usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo 10 Mei 2023.

“Saya bekerja yah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti membeli kebutuhan makan dan minum setiap hari, kebutuhan anak sekolah dan kebutuhan lainnya.”¹¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha berkontribusi terhadap pendidikan karena pemilik usaha melakukan pembayaran pajak usaha setiap tahun, dimana pajak merupakan sumber dana pemerintah untuk membiayai pendidikan di Indonesia. Selain itu usaha juga menyerap tenaga kerja dimana pekerja tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang berhubungan pada pendidikan. sehingga dapat dikatakan bahwa sudah dapat mendukung indikator rata-rata lama sekolah.

2). Angka harapan hidup

Samsul selaku pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Untuk alat APD (alat pelindung diri) untuk pekerja hanya sepatu boot yang disediakan guna menghindari kecelakaan karena lantai licin. Selain daripada itu belum ada yang lain. Selama ini juga alhamdulillah belum ada kejadian yang menyebabkan saya mengambil tindakan atau mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kesehatan misalnya kecelakaan pada pekerja ditempat kerja atau masyarakat yang terkena penyakit karena limbah cair dan limbah asap. Seperti semacam donasi juga belum ada”¹²

Pernyataan Samsul sejalan dengan apa yang dikatakan Rusdariadi yaitu:

“Untuk peralatan keselamatan dari Bos hanya sepatu boot. Kalau yang lain seperti apron dan kaos tangan belum ada. Untuk semacam kecelakaan

¹¹ Hasil wawancara Rusdariadi selaku pekerja pada bagian pembuatan tahu di usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

¹² Hasil wawancara Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo 10 Maret 2023.

pekerja di tempat kerja yang dimana mengharuskan Bos mengeluarkan biaya itu belum pernah terjadi. Kalau masalah gangguan asap memang mengganggu, mata biasanya perih karena asap. Tetapi biasanya ketika asap mengebul kita tinggal pergi, hanya sesekali kita kembali untuk mengecek kayu bakar yang habis. Jadi kalau asap masih terbilang aman, alhamdulillah belum ada yang sampai sesak nafas karena asap . Untuk limbah cair kan dibuang disungai, sungainya sudah tidak dipakai lagi untuk mandi atau mencuci, jadi potensi masyarakat untuk terkena penyakit karena menggunakan air sungai yang ada limbah cairnya itu sedikit.”¹³

Pernyataan lain yang sejalan yaitu apa yang dikatakan Baso Jima selaku Kepala Desa Balla yaitu:

“Setahu saya memang belum pernah ada laporan masyarakat yang mendapatkan gangguan kesehatan misalnya mendapatkan penyakit akibat limbah dari pabrik seperti diare atau gatal-gatal karena air sungai yang terkena limbah cair tahu, ataupun sesak nafas karena asap pembakaran kayu. Alhamdulillah sampai saat ini semuanya masih aman.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan usaha belum menunjang angka harapan hidup, hal itu ditadai pemilik usaha belum melengkapi peralatan perlindungan diri (APD) pada tempat kerja dimana alat tersebut sangat diperlukan untuk (K3) kesehatan dan keselamatan kerja pada saat bekerja. Kemudian belum pernah ada donasi atau sumbangan yang dikeluarkan khusus untuk bidang kesehatan.

¹³ Hasil wawancara Rusdardi selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

¹⁴ Hasil Wawancara Baso Jima selaku kepala Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, 10 Mei 2023.

3). Kemiskinan

Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo mengatakan bahwa:

“Selain gaji pokok, ada biaya-biaya lain yang saya keluarkan untuk pekerja di setiap harinya yaitu bonus gaji, uang makan, uang rokok dan jajan. Semua biaya itu merupakan tanggungan saya sebagai pemilik usaha.”¹⁵

Pernyataan Samsul sejalan dengan apa yang dikatakan Fiki selaku pekerja yaitu:

“Selama bekerja selalu ada bonus dari bos, setiap gajian ada bonus sebesar Rp 50.000. Ada juga jaminan uang makan perharinya sebesar Rp 20.000, uang snack/minuman Rp 10.000, uang rokok Rp 20.000 dan tunjangan hari raya (THR)”¹⁶

Pernyataan lain yang sejalan yaitu apa yang dikatakan Rusdariadi bahwa:

“Uang makan, uang snack, uang rokok (untuk yang merokok) setiap hari disediakan Bos. Ada juga tunjangan hari raya bahkan terkadang ada bonus yang diberikan disaat penerimaan gaji.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa pemilik usaha melakukan kegiatan yang dikategorikan sebagai upaya pengentasan kemiskinan karena memberikan standar hidup layak bagi pekerja yaitu jaminan kebutuhan ditempat kerja dan pemberian bonus-bonus.

¹⁵ Hasil wawancara Bapak Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 01 Mei 2023.

¹⁶ Hasil wawancara Fiki selaku pekerja dibagian pembuatan tahu pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

¹⁷ Hasil wawancara Rusdariadi selaku pekerja dibagian pembuatan tempe usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

4).Tingkat pengangguran terbuka

Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo mengatakan:

“Pekerja yang saya pakai 5 orang dengan tugas yang ber-beda-beda. Sebenarnya cukup dua orang saja, tetapi saya membagi-bagi tugas yakni satu orang untuk tenaga penjualan dilokasi usaha, satu orang untuk tenaga pengemasan tempe, satu orang untuk proses pembuatan tempe, satu orang untuk proses pembuatan tahu dan satu orang lagi untuk pengambilan kayu bakar. Pekerja yang saya ambil semuanya berasal dari daerah sini, dalam lingkup kecamatan Bajo. Untuk usia pekerja saya, semuanya termasuk angkatan kerja yaitu umur 15 tahun ke atas.”¹⁸

Pernyataan Samsul sejalan dengan pernyataan para pekerja yaitu:

a). Bagian Pembuatan tahu

Fikri mengatakan bahwa:

“Saya sendiri tinggal di dekat Pasar Baru Kelurahan Bajo, umur saya saat mulai bekerja disini sekitar 16 tahun saat saya kelas 2 SMA dan sekarang saya sudah tamat, umur saya sekarang mau masuk 18 tahun . Saya bekerja disini karena direkomendasikan om saya yang lebih dulu bekerja dibagian pembuatan tempe yaitu Rusdariadi.”¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara Bapak Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 10 Maret 2023.

¹⁹Hasil wawancara Fikri selaku pekerja di bagian pembuatan tahu, 04 Mei 2023.

b). Bagian pembuatan tahu

Rusdariadi mengatakan bahwa:

“Saya berasal dari Pasar Baru Kelurahan Bajo, saat mulai bekerja disini umur saya 50 tahun, saat ini umur saya sudah 53 tahun. Pertama kali bekerja disini karena mendengar disini membutuhkan pekerja dibagian pembuatan tempe dan kebetulan saya punya keterampilan membuat tempe.”²⁰

c). Bagian pembuatan pengemasan tempe

Aris mengatakan bahwa:

“Kalau saya berasal dari Desa Balla, saya masuk bekerja disini sejak saya baru masuk SMA kelas 1 yaitu disaat umur saya 15 tahun sekarang umur saya sudah 17 tahun lebih. Kebetulan saya tetangga pak Samsul, jadi ketika pak Samsul mengatakan bahwa butuh pekerja dibagian pengemasan tempe. Saya langsung mengajukan diri karena saya butuh tambahan uang.”²¹

d). Bagian pengantaran kayu

Hadi mengatakan bahwa:

“Asal saya dari Desa Jambu, saat mulai bekerja disini umur saya 24 tahun, saat ini sudah menjelang 27 tahun .Saya bekerja disini awalnya sebagai pembuat tahu, terus pernah juga merangkap jadi pembuat tempe. Kemudian saya dapat kerja di Pemadam jadi saya pindah dibagian pengantaran dimana waktu kerjanya hanya memanfaatkan waktu libur.”²²

²⁰ Hasil wawancara Rusdariadi selaku pekerja di bagian pembuatan tempe, 04 Mei 2023.

²¹ Hasil wawancara Aris selaku pekerja di bagian pengemasan tempe, 10 Maret 2023.

²² Hasil wawancara Hadi selaku pekerja di bagian pengantaran kayu, 04 Mei 2023

e).Bagian Penjualan

Maryati mengatakan bahwa:

“Saya asal Balla, tetangga pak Samsul. Saya bekerja baru 2 tahun, saat masuk kerja disini umur saya 28 tahun sekarang umur saya sudah 30 tahun. Pertama kali saya bekerja di pabrik tahu karena saya ditawarkan oleh pak Samsul untuk menjual tahu dan tempe di rumah saya, karena saya berminat jadi saya terima. Jadi sistemnya saya menjualkan barang pak Samsul dan saya menerima gaji, ketika ada pembeli ke pabrik pak Samsul itu dialihkan kerumah saya.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa usaha ini dapat dikatakan berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka karena dapat menyerap tenaga kerja yang dimana semuanya ialah masyarakat yang sudah masuk usia kerja.

c. Lingkungan

1). Bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer

Bapak Samsul mengatakan bahwa:

“Peralatan yang digunakan dalam produksi masih sederhana, belum ada teknologi terbarukan mulai pemasakan kedelai/bubur kedelai masih menggunakan energi panas api dari kayu bakar dan sedangkan untuk menghidupkan blower guna memperbesar bara api dan pompa air untuk menaikkan air dari sumur itu masih menggunakan listrik dari PLN.”²⁴

Pernyataan Samsul sejalan dengan apa yang dikatakan Fikri selaku pekerja dibagian pembuatan tahu mengatakan bahwa:

²³ Hasil wawancara Maryati selaku pekerja di bagian penjualan, 04 Mei 2023.

²⁴ Hasil wawancara Samsul selaku pemilik usaha, 10 Maret 2023.

“Semua proses dalam pembuatan tahu saya pakai peralatan sederhana yang ada, dimulai dari proses memasak bubur kedelai itu saya menyalakan api pakai kayu bakar untuk memanaskan air guna menghasilkan uap, kemudian kami pakai blower untuk membuat bara api itu cepat membesar. Blower sendiri masih pakai tenaga listrik dari PLN untuk menghidupkannya. Kalau untuk air, kami pakai pompa air yang memanfaatkan listrik juga.”²⁵

Pernyataan lain yang sejalan yaitu apa yang dikatakan Rusdariadi selaku pekerja pada bagian pembuatan tempe bahwa:

“Untuk pembuatan tempe sama saja seperti proses pembuatan tahu, energi yang digunakan juga energi listrik yang berasal dari PLN. Biasanya digunakan untuk menyalakan lampu ditempat kerja, menghidupkan pompa air dan menghidupkan blower.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum menerapkan bauran energi baru terbarukan sebab masih menggunakan energi panas dari api untuk memasak dan energi listrik dari PLN untuk menyalakan pompa air dan blower.

2). Persentase sampah terkelola

Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo mengatakan bahwa:

“Untuk limbah cair sampai saat ini hanya bisa dibuang di sungai, hal itu satu-satunya yang bisa dilakukan agar limbah cair tidak menimbulkan bau busuk yang dapat mengganggu masyarakat. Kemudian untuk limbah padat di kumpulkan

²⁵ Hasil wawancara Fikri selaku pekerja dibagian pembuat tahu pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

²⁶ Hasil wawaara Rusdariadi selaku pekerja pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

lalu kemudian dijual untuk pakan ternak yaitu ikan nila. Limbah abu pembakaran digunakan untuk menimbun jika ada timbunan, jika tidak ada di buang disamping pabrik atau diminta warga untuk digunakan sebagai abu gosok cuci piring. Adapun asap dari pembakaran kayu masih menyebar begitu saja kemana-mana karena belum ada cerobong asap.”²⁷

Pernyataan yang sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Samsul yaitu dari Hadi mengatakan bahwa:

“Dari dulu limbah cair itu memang dibuang disungai, kemudian kalau ampas tahu atau limbah padat selain dijual untuk pakan ternak dulu pernah diolah menjadi tahu gembus. Tetapi karena kurang peminat maka tidak dilanjutkan lagi, kembali lagi pada langkah awal yaitu dijual. Untuk asap dari pembakaran kayu, belum ada tindakan apa-apa. Limbah abu dari pembakaran kayu itu, biasa diminta tetangga untuk dijadikan abu gosok cuci piring atau dijadikan timbunan.”²⁸

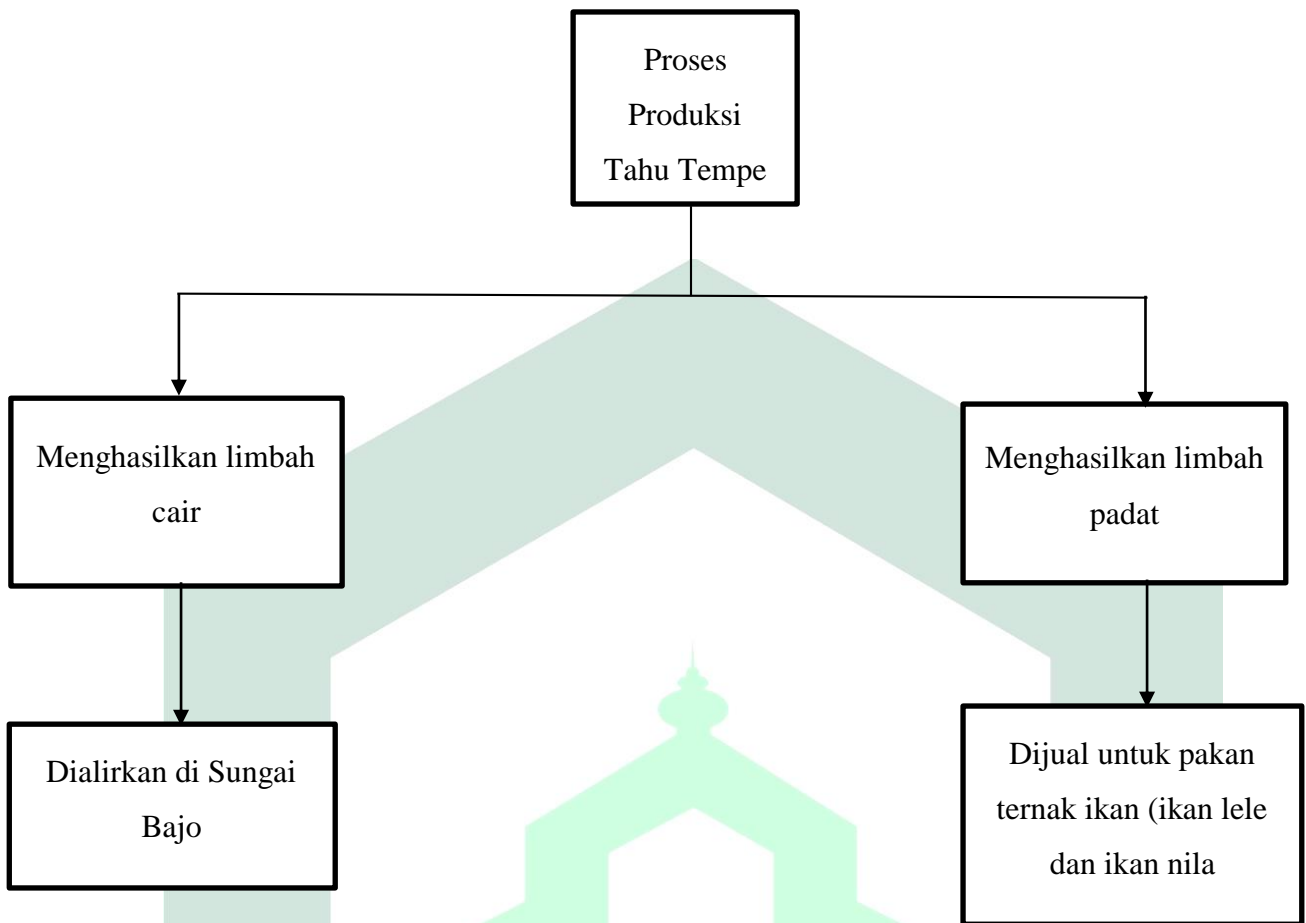
Pernyataan lain yang sejalan yaitu dari Baso Jima mengatakan bahwa:

“Memang belum ada pengelolaan limbah cair sampai saat ini, kalau dulu pernah saya berikan saran untuk membuat penampungan limbah cairnya tetapi belum teralisasi”²⁹

²⁷ Hasil wawancara Samsul selaku pemilik usaha pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, 10 Maret 2023.

²⁸ Hasil wawancara Hadi selaku pekerja pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

²⁹ Hasil wawancara Baso Jima selaku Kepala Desa Balla Kecamatan Bajo, 10 Mei 2023.



Gambar 4.2 Siklus pengelolaan limbah produksi tahu tempe

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan usaha sudah bisa dikatakan meningkatkan persentase sampah terkelola karena sudah ada upaya pengelolalan terhadap limbah yang dihasilkan meskipun belum sempurna. Utamanya limbah cair yang dibuang masih dibuang kesungai dan limbah asap yang masih menyebar kemana-mana.

2. Faktor Penghambat Implementasi *Green Economy* pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo

a. Ekonomi

Bapak Samsul selaku pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Dari segi kualitas kebersihan kedelai impor yang menyebabkan saya memilih kedelai tersebut untuk diolah daripada kedelai lokal, karena bersihnya kedelai mampu menghasilkan produk tahu dan tempe yang bagus. Kemudian dari segi ukuran juga lebih besar sehingga cocok untuk tempe.”³⁰

Pernyataan Samsul sejalan dengan apa yang dikatakan Fikri yaitu:

“Memang kedelai impor menang dalam segi ukuran dan kebersihan, sedangkan kedelai lokal masih kurang bersih. Jadi terkadang tahu yang dihasilkan jadi berbau.”³¹

Pernyataan lain yang sejalan dari Rusdariadi mengatakan bahwa:

“Kedelai impor lebih besar ukurannya daripada kedelai lokal jadi lebih cocok untuk membuat tempe. Dari kebersihan juga lebih bersih kedelai lokal.”³²

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada aspek ekonomi yaitu kurangnya kualitas pada kedelai lokal terutama kebersihannya dari sampah-sampah sehingga dapat menurunkan minat beli kepada kedelai lokal.

b. Sosial

Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo mengatakan bahwa:

“Saya sediakan sepatu boot saja karena yang saya tahu alat pelindung yang penting digunakan untuk pekerja pada usaha seperti pabrik tahu yah sepatu boot, karena tempatnya berair dan licin jadi untuk menjaga agar tidak gampang

³⁰ Hasil wawancara Bapak Samsul selaku pemilik usaha pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 10 Mei 2023.

³¹ Hasil wawancara Fikri selaku pekerja pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

³² Hasil wawancara Rusdariadi selaku pekerja di bagian pemuatan tempe , 04 Mei 2023.

terpeleset. Tetapi bahkan sepatu boot yang telah saya sediakan terkadang ada pekerja yang tidak menggunakan karena merasa lebih nyaman menggunakan sandal. Sayapun tidak memaksa dan membiarkan saja yang penting para pekerja merasa nyaman dan bisa berhati-hati”³³

Pernyataan yang sejalan oleh perkataan Samsul yaitu dari Rusdariadi selaku pekerja mengatakan bahwa:

“Sepatu boot saja saya kira sudah cukup sebagai alat pelindung diri, itupun terkadang saya lepaskan karena saya kurang nyaman memakai sepatu boot.”³⁴

Pernyataan lain yang sejalan yaitu dari Fikri mengatakan bahwa:

“Ditempat kerja hawanya panas, selalu gerah jadi saya lebih suka ketika kerja saya memakai kaos oblong pendek dan pakai sandal. Untuk sepatu boot terkadang saya pakai terkadang juga saya lepaskan.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada aspek sosial yaitu masih kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian pemilik usaha mengenai pentingnya melengkapi alat pelindung diri (APD) dan kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian para pekerja terhadap pentingnya alat pelindung diri digunakan saat bekerja.

³³ Hasil wawancara samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, 10 Maret 2023.

³⁴ Hasil wawancara Bapak Rusdariadi selaku pekerja pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo

³⁵ Hasil wawancara Fikri selaku pekerja, 04 Mei 2023.

c. Lingkungan

Samsul selaku pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Belum ada dana untuk melakukan pembaruan teknologi peralatan. Mungkin kedepannya akan saya lakukan pembaruan tetapi secara bertahap sebab jika langsung secara keseluruhan dana tidak akan mencukupi. Begitupun dengan pengelolaan limbah cairnya misalnya akan diolah menjadi biogas itu akan membutuhkan lahan yang cukup luas dan biaya yang besar dalam prosesnya.”³⁶

Pernyataan yang sejalan dengan apa yang dikatakan Samsul yaitu dari Rusdariadi mengatakan bahwa

“Teknologi canggih yang lebih ramah lingkungan itu harganya mahal, tidak mudah melakukan pembaruan karena sampai saat ini memang kendalanya ada di modal. Kalau keinginan pasti ada untuk mengubah peralatan produksi sederhana ke modern, tetapi untuk saat ini belum bisa dilakukan.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada aspek lingkungan yaitu keterbatasan pada dana dimana dana dibutuhkan untuk melakukan pembaruan teknologi modern yang lebih ramah lingkungan dan melakukan pengolahan lebih lanjut pada limbah terutama limbah cair.

³⁶ Hasil wawancara Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu, 10 Mei 2023.

³⁷ Hasil wawancara Rusdariadi selaku Pekerja di bagian pembuat tahu pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, 04 Mei 2023.

C. Pembahasan

1. Implementasi *Green Economy* pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo

a. Ekonomi

1). Pendapatan nasional bruto perkapita

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo telah berhasil menarik sebanyak 5 orang pekerja dimana masing-masing pekerja tersebut mempunyai bagian pekerjaan yang berbeda-beda dan dengan perhitungan gaji yang beda. Masing-masing pekerja mengalami peningkatan pada pendapatan. Hal ini merupakan dampak positif dari usaha dimana dapat mendukung peningkatan pendapatan perkapita yang menjadi landasan dalam akumulasi pendapatan nasional. Meskipun tergolong industri kecil namun sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradipta Mandasari dkk dengan judul “Analisis pengaruh industri kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara”³⁸

Dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa industri kecil menengah memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia khususnya Sulawesi Utara karena mampu memulihkan perekonomian daerah maupun nasional.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dengan judul “Strategi penerapan ekonomi hijau dalam mengatasi *middle income Trap*”. Dikatakan bahwa

³⁸ Pradipta Mandasari Parasan dkk. “Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol. 19, No. 4, 2018. Hal. 45.

2). Produktivitas pertanian

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo menggunakan kedelai impor sebagai bahan pokok dalam produksinya, dimana pemilik usaha melakukan hal demikian karena merasa bahwa kedelai lokal kurang cocok untuk di olah karena dianggap lebih kotor jika dibandingkan dengan kedelai impor. Pada kedelai lokal, dalam pengolahannya harus dilakukan pencucian berkali-kali hingga benar-benar bersih dan membutuhkan waktu yang lama karena jika tidak akan menghasilkan tahu atau tempe yang berbau.

Rendahnya kualitas kedelai lokal pada segi kebersihan kedelainya tersebut yang menyebabkan pemilik usaha lebih memilih membeli kedelai impor lewat online dan bukan pada kedelai lokal. Sehingga, menyebabkan kurangnya daya beli terhadap kedelai milik petani lokal dengan demikian dikatakan bahwa adanya usaha tersebut kurang mendukung produktivitas pertanian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kardiyono dkk, dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Kualitas Kedelai Lokal Dengan Pendekatan Produktivitas Hijau”³⁹

Dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa penurunan produksi kedelai lokal dan peningkatan kedelai impor merupakan salah satu indikasi lemahnya daya saing kedelai lokal terhadap kedelai impor. Konsumen lebih memilih kedelai impor sehingga produksi kedelai lokal menurun sebab petani kedelai lokal tidak tertarik untuk menanam kedelai. Kedelai lokal memiliki keunggulan seperti non transgenik dan tinggi kandungan protein namun disisi lain masih memiliki

³⁹ Kardiyono dkk. “Strategi Peningkatan Produktivitas Kualitas Kedelai Lokal Dengan Pendekatan Produktivitas Hijau” *Jurnal Teknologi Pertanian* Vol. 28, No. 3, 2018. Hal 242.

kelemahan seperti masih rendahnya kualitas kedelai berupa tingginya kadar air dan kotoran serta bijinya yang tidak seragam.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa status produktivitas hijau pada usaha kedelai berada pada kategori rendah dan perlu ditingkatkan melalui inovasi terutama pada aspek penyediaan benih, penanganan pascapanen dan pemanfaatan limbah.

b. Sosial

1). Rata-rata lama sekolah

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo selalu melakukan pembayaran pajak usaha terhadap pemerintah dimana pajak sendiri digunakan pemerintah untuk melakukan pendanaan pendidikan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mendukung peningkatan pendidikan.

Hal itu sejalan penelitian yang dilakukan oleh Widya Astuti dan Ananda Putiani yang berjudul “Peran pajak dalam meningkatkan pembangunan pendidikan di SMKN 7 Tangerang”⁴⁰

Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa pajak berperan penting dalam meningkatkan pembangunan pendidikan seperti fasilitas, tenaga pendidik dan mengembangkan potensi murid. Sekolah mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah dimana bantuan yang diberikan tersebut didapatkan berdasarkan kesadaran masyarakat dalam membayar pajak

⁴⁰ Widya Astuti dan Ananda Putriani. “Peran pajak dalam meningkatkan pembangunan pendidikan di SMKN 7 Tangerang” *Jurnal on Education* Vol. 05, No. 2, 02 Januari-Februari. Hal. 3546.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudarwin S.Rinti dengan judul “Peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una.”⁴¹

Dalam penelitian dikatakan bahwa akibat dari rendahnya tingkat pendapatan keluarga berpengaruh besar terhadap kelangsungan pendidikan anak. Rata-rata angka putus sekolah 20% akibat dari tingkat pendapatan keluarga yang rendah.

2). Angka harapan hidup

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo hanya menyediakan satu macam saja alat pelindung diri (APD) untuk menunjang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu berupa sepatu boot, dimana alat pelindung diri yang harus dilengkapi yakni hairnet, masker, sarung tangan, sepatu boot dan apron. Dimana hairnet berguna untuk mencegah jatuhnya rambut diadonan tahu, masker dipergunakan untuk melindungi pekerja sehingga terhindar dari asap-asap pada saat pembuatan tahu dan tempe.

Sarung tangan berguna untuk melindungi diri atas bencana (korosif, suhu, benda tajam, benda kasar atau bahan kimia). Sarung tangan yang dipergunakan alangkah baiknya terdiri atas 2 macam dikarenakan pekerja bekerja ditempat yang basah yakni sarung tangan berbahan kain serta berbahan karet sampai ke siku. Selanjutnya sepatu boot berguna untuk mencegah kejatuhan benda keras dan

⁴¹ Sudarwin S. Rini, “Peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una”. *Skripsi*, (Palu: IAIN Palu, 2020), hal. 61.

terpeleset. Terakhir apron, dipergunakan untuk melindungi tubuh dari bahan kimia dan menjaga kebersihan makanan yang diproduksi.⁴²

Sebab minimnya peralatan APD yang disediakan oleh pemilik usaha pada tempat kerja maka dari itu dapat dikatakan bahwa usaha belum dikatakan berhasil mendukung angka harapan hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Sofia Rakhmawati dkk dengan judul “Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Lingkungan Industri”⁴³

Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa secara umum sebagian besar pekerja sudah patuh terhadap penggunaan APD, namun masih belum cukup untuk membuat pekerja mampu berperilaku aman dalam penggunaan APD pada saat bekerja. Direkomendasikan bagi perusahaan untuk rutin dalam sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja serta tegas dalam penerapan kebijakan penggunaan APD saat bekerja.

3). Kemiskinan

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo memberikan upaya standar hidup layak bagi para pekerja yaitu dengan memenuhi kebutuhan pekerja selain gaji pokok mulai dari jaminan makanan, jaminan snack/minuman, jaminan rokok (bagi yang merokok), tambahan bonus dan tunjangan hari raya. Hal tersebut bisa dikatakan upaya yang menunjang pengurangan kemiskinan dan membantu manusia mendapatkan kehidupan layak.

⁴² EtikaSari dkk, “PenerapanAlatPelindungDiriSebagaiUpayaKeselamatan DanKesehatanKerja DipabrikTahuDanTempe” Jurnal Pengabdian masyarakat Vol.2, No.2,2022.Hal.1683. <https://jurnalpolitap.ac.id/index.php/literasi/article/download/691/441/3125>

⁴³ Nita Sofia Rakhmawati, dkk. “Analisis Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Lingkungan Industri” *Jurnal LINK* Vol. 19, No.1, (2023): Hal 43.

Hal ini sejalan dengan peraturan mengenai standar hidup layak tersebut diatur dalam peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI No. PER17/MEN/VIII/2005 tentang komponen dan pelaksanaan tahapan pencapaian kebutuhan hidup layak. Dalam peraturan menteri yang dimaksud disini ialah kebutuhan hidup layak yang selanjutnya disingkat KHL adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik dan sosial untuk kebutuhan 1 (satu) bulan.⁴⁴

Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyana yang berjudul “Analisis Dampak Kebijakan UMK terhadap Pemenuhan Kebutuhan Konsumsi Dasar Personal Buruh Perspektif Islam”⁴⁵

Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa penentuan upah jika dilihat dari konsep adil dan layak belum sesuai untuk karyawan yang diupah dengan kebijakan pabrik karena upah yang diberikan untuk status karyawan tidak tetap dibawah standar UMK yang berlaku di Lampung Utara.

4). Tingkat pengangguran terbuka

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu menarik tenaga kerja yang dimana semua tenaga kerja tersebut merupakan angkatan kerja yang pada saat itu membutuhkan pekerjaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha tersebut mendukung penurunan

⁴⁴ Gajihub. 11 January 2023. “Standar kebutuhan hidup layak: Ini pedoman dan peraturannya.”. [https://gajihub.com/blog/standar-kebutuhan-hidup-layak/#:~:text=Dalam%20Peraturan%20Menteri%20ini%20yang,kebutuhan%201%20\(satu\)%20bulan.](https://gajihub.com/blog/standar-kebutuhan-hidup-layak/#:~:text=Dalam%20Peraturan%20Menteri%20ini%20yang,kebutuhan%201%20(satu)%20bulan.)

⁴⁵ Eliyana. “Analisis dampak kebijakan UMK terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar personal buruh perspektif ekonomi islam”. (Lampung: UIN Raden Lintang Lampung, 2017), 144.

tingkat pengangguran terbuka. Dengan kata lain usaha tersebut berhasil menyerap tenaga kerja yang memang dalam masa usia angkatan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulen Bangun yang berjudul “Peran pabrik tahu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”⁴⁶

Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa Pabrik tahu di lingkungan VIII Sido Selamat Kelurahan Pekan Kuala berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa indikasinya seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja bagi warga masyarakat di sekitar.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti dengan judul “ Strategi penerapan ekonomi hijau dalam mengatasi *middle income Trap*”. Dikatakan tingkat pengangguran terbuka di Kota Palopo berada di posisi tertinggi kedua setelah Makassar, hal ini memerlukan pembenahan dalam penciptaan lapangan kerja di sektor ekonomi hijau.⁴⁷ Pengembangan ekonomi hijau sendiri sejatinya dapat menumbuhkan industri-industri berbasis teknologi yang dapat menyerap tenaga kerja.

c. Lingkungan

1). Bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla kecamatan Bajo masih menggunakan energi listrik untuk menjalankan pompa air dan menyalakan *blower* untuk mempercepat bara api pada kayu bakar. Oleh karena itu dapat

⁴⁶ Ulen Bangun. “Peran Pabrik Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkungan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat.” *Jurnal Uisu* Vol. 10, No.1, (Jan-Juni 2021), 1.

⁴⁷ Rismayanti. “ Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengatasi *Middle Income Trap*” *Gorontalo Development Review* Vol. 6, No. 1 (April 2023), 40.

dikatakan bahwa belum ada dilakukan penggunaan bauran energi terbarukan (EBT) dari sumber energi primer.

Dimana, energi terbarukan sendiri merupakan energi yang lahir sebagai solusi atas potensi keterbatasan sumber energi tak terbarukan yang banyak terpakai saat ini seperti. Energi terbarukan itu sendiri meliputi energi surya, energi air, energi angin, energi panas bumi dan bio energi.⁴⁸

Adapun hasil penelitian tersebut bertolak belakang teori *green economy* yaitu ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi resiko kerusakan lingkungan secara signifikan⁴⁹

2). Persentase sampah terkelola

Usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu sudah dapat dikatakan meningkatkan persentase sampah terkelola disebabkan pada usaha tersebut limbah yang dihasilkan seperti limbah padat dikelola dengan cara dijual kembali, limbah abu dapat dijadikan sebagai timbunan untuk bangunan dan sebagai abu gosok cuci piring. Sedangkan limbah cair dilakukan pembuangan di sungai agar tidak menimbulkan bau yang dapat mengganggu warga sekitar.

Namun meskipun sudah ada pengelolaan terhadap limbah cair dengan cara melakukan pembuangan pada sungai agar tidak menimbulkan gangguan terhadap

⁴⁸ . Infopmb. “Sudah Pahami Apa Yang Dimaksud Dengan Energi Terbarukan?”. <https://infopmb.itpln.ac.id/sudah-paham-apa-yang-dimaksud-energi-terbarukan/>.

⁴⁹ Esdm. “Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia”, 20 September 2022. <https://ppsd.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>.

warga akibat bau menyengat, secara tidak sadar limbah cair yang dibuang disungai tersebut dapat menimbulkan dampak buruk terhadap ekosistem sungai.

Sebagaimana yang dibahas pada penelitian yang dilakukan oleh Henny Pagoray dkk yang berjudul “Limbah cair tahu dan dampaknya terhadap kualitas air dan biota perairan” bahwa limbah cair sendiri tidak dapat dibuang langsung ke aliran sungai sebab limbah cair mengandung bahan C-organik, yang bisa mempengaruhi kadar BOD dan COD. Selain itu limbah ini juga mengandung gas yakni oksigen terlarut (O_2), hydrogen sulfida (H_2), Karbondioksida (CO_2), dan juga amoniak (NH_3). Apabila gas-gas tersebut melewati standar, maka hal tersebut akan memengaruhi kehidupan biota pada perairan dan juga dapat mengurangi daya dukung lingkungan.⁵⁰

Adapun peraturan terkait pembuangan limbah cair ke aliran sungai tersebut tertuang dalam undang-undang no 32 tahun 2009 yakni mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mengemukakan bahwa “Pencemaran lingkungan hidup ialah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.”

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jessy adack dengan judul “dampak pencemaran limbah pabrik tahu terhadap lingkungan hidup” Dimana pencemaran limbah cair tahu berdampak bagi lingkungan hidup berupa kerusakan mutu

⁵⁰ Henny Pagoray dkk, “Limbah cair tahu dan dampaknya terhadap kualitas air dan biota perairan.” Jurnal Pertanian Terpadu Vol.9, No.1, 2021. Hal.54.

lingkungan terlebih lagi perairan selaku salah satu keperluan manusia serta makhluk hidup lain.

Adapun asap yang ditimbulkan dari pembakaran kayu bakar untuk proses perebusan/pemasakan masih menyebar kemana-mana. Hal tersebut disebabkan belum ada teknologi terbaru yang digunakan agar lebih ramah lingkungan, serta belum ada cerobong asap yang dibuat. Asap yang ditimbulkan akibat pembakaran kayu dapat menimbulkan dampak terhadap udara.

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ririn Yulianti dkk dengan judul “Kondisi udara pada area kerja pabrik tahu harapan maju Depok, Jawa Barat” bahwa asap yang dihasilkan dari pembakaran kayu bakar dan penggunaan bahan bakar kayu bakar selaku sumber pemanasan ini bisa memproduksi gas buangan yang bisa memicu udara yang tercemar. Hal tersebut disebabkan pembakaran kayu menimbulkan asap berkomponen karbon monoksida, formaldehid, nitrogen oksida, hidrokarbon, oksida sulfur, partikulat serta gas rumah kaca. Di mana hasil pembakarannya dapat tersebar ke atmosfer serta berbaur dengan udara. Hal itu akan berdampak negatif bagi kesehatan para pekerja.⁵¹

Hal ini juga sejalan dengan riset yang dilangsungkan Edy Kurniayawansyah dkk dengan judul “dampak sosial dan lingkungan terhadap pencemaran limbah pabrik” dimana dampak negatif dari adanya usaha produksi

⁵¹ RirinYulianti dkk, “ Kondisi udara pada area kerja pabrik tahu harapan maju Depok, Jawa Barat” Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera Vol. 4, No.1, 2023. Hal 22.

pengolahan tahu yakni pencemaran udara yang disebabkan oleh asap pembakaran kayu bakar.⁵²

Pada indikator ini, terdapat penerapan fiqh Al-Bia'ah (Fiqh Lingkungan) yaitu dimana Baso Jima selaku kepala Desa Balla, telah melakukan upaya untuk melindungi lingkungan sungai agar tidak tercemar oleh limbah cair tahu yaitu dengan cara memberikan usulan atau saran kepada pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo yaitu Samsul agar membuat penampungan tersendiri untuk limbah cair sehingga tidak dibuang langsung ke aliran sungai.

2. Faktor penghambat implementasi *green economy* pada usaha produksi pengolahan tahu tempe pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo

a. Ekonomi

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo lebih memilih menggunakan bahan baku kacang kedelai dari impor dari pada kacang kedelai lokal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kualitas kacang kedelai lokal dari segi kebersihan kedelai, sehingga dapat menimbulkan kurangnya kepuasan terhadap hasil produk tahu dan tempe dari kacang kedelai lokal. Faktor penghambat tersebut yang membuat produktivitas pertanian belum bisa dicapai.

b. Sosial

Pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo, pemilik usaha hanya menyediakan APD (alat pelindung diri) berupa sepatu

⁵² Edi, Kurniawansyahdkk. "Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik" *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan* Vol. 10, No. 1. 2022. Hal. 14-20.

boot pada tempat kerja. Hal tersebut disebabkan karena benda tersebutlah yang dianggap penting oleh pemilik usaha untuk disediakan. Namun satu jenis APD tersebut bahkan jarang digunakan oleh pekerja dengan alasan kurang nyaman. Pemilik usahapun tidak melakukan tindakan tegas agar pekerja patuh untuk memakai APD. Hal tersebut menandakan masih minim pengetahuan, kesadaran dan kepedulian atas pentingnya pemakaian APD yang lengkap, baik dari pihak pemilik usaha maupun para pekerja. Minimnya kesadaran tersebut menjadi faktor penghambat pada aspek sosial.

c. Lingkungan

Pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo memiliki keterbatasan pada dana. Hal tersebut menjadi faktor penghambat pada aspek lingkungan, dimana untuk melakukan transformasi peralatan produksi dari sederhana ke modern yang lebih ramah lingkungan membutuhkan biaya yang cukup besar. Begitupula dengan pengelolaan pada limbah cair lebih lanjut misalnya akan diolah menjadi biogas juga membutuhkan biaya yang besar karena membutuhkan lahan yang cukup luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil riset dan pembahasan mampu ditarik kesimpulan sebagai halnya di bawah ini:

Implementasi *green economy* pada usaha produksi pengolahan tahu tempe di Kecamatan Bajo belum sepenuhnya di capai. Dimana pada aspek ekonomi belum dapat mendukung produktivitas pertanian dan pada aspek sosial belum mendukung angka harapan hidup. Sedangkan pada aspek lingkungan belum mendukung penggunaan bauran energi baru terbarukan (EBT) dari sumber energi primer.

Faktor penghambat pada aspek ekonomi yaitu kurangnya kualitas kacang kedelai lokal pada segi kebersihan. Pada aspek sosial, yaitu kurangnya pengetahuan, kesadaran serta kepedulian pemilik usaha untuk menyediakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap dan kurangnya pengetahuan, kesadaran serta kepedulian para pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan efektif. Kemudian pada aspek lingkungan, yaitu keterbatasan pada dana untuk melakukan pembaharuan pada peralatan produksi yang lebih modern dan ramah lingkungan dan juga pengelolaan limbah.

B. Saran

Berdasarkan hasil riset, penulis menyarankan hal-hal sebagaimana di bawah ini:

1. Kepada pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo sebaiknya lebih memperhatikan dan melengkapi penerapan alat pelindung diri (APD) pekerja.
2. Kepada Pemerintah Desa Balla Kecamatan Bajo sebaiknya memberikan literasi/sosialisasi mengenai dampak usaha produksi pengolahan tahu tempe terhadap lingkungan.
3. Kepada pemerintah secara umum, diharapkan dapat memberikan literasi/sosialisasi untuk peningkatan kualitas kedelai terutama dalam segi kebersihan. Dapat juga berupa pemberian bantuan bibit kedelai unggul untuk meningkatkan kualitas kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adack, Jessy “*Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan*”, Lex Administratum, Vol. I No. 3, (Jul-Sept 2013): 78-87.
- Andriani Lisa. 2021. “Strategi Pemasaran Usaha Tahu/Tempe Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat Desa Sukamaju Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. *Skripsi*. Palopo: IAIN Palopo.
- Anto Hendrie. “*Pengantar Ekonomika Mikro Islami*”. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Arikunto, Suharsimi “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Astuti Widya dan Ananda Putriani. “Peran pajak dalam meningkatkan pembangunan pendidikan di SMKN 7 Tangerang” *Jurnal on Education* Vol. 05, No. 2, (2 Januari-Februari): 3546-3553.
- Ayumsari, Ratri, “Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* Vol. 6, No. 1, (April 2022): 63-78.
- Bangun Ulen. “Peran Pabrik Tahu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pada Lingkugan VIII Kelurahan Pekan Kuala Kecamatan Kuala Kaupaten Langkat.” *Jurnal Uisu* Vol. 10, No.1, (Jan-Juni 2021), 1-7.
- Budiarti, Susana. 2015. “Karakteristik Industri Tahu Di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Busriyanti. “Islam dan Lingkungan Hidup Studi Terhadap Fiqih Al-Bi‘ah Sebagai Solusi Pelestarian Ekosistem dalam Perfektif Maqashid Al- Syari‘ah” Vol 15 No.2 (Oktober 2016):
- Dqlab, “*Kenali 4 Perbedaan Data Primer Saat Melakukan Penelitian*”. September 2021. <https://www.dqlab.id/kenali-4-perbedaan-data-sekunder-dan-data-primer-saat-melakukan-penelitian>.
- Dewi, Indarti Komala dkk. “*Kumpulan pemikiran pengembangan green economy di Indonesia (Tahun 2010-2012)*”. Buku I Sintesi. Jakarta: Direktorat Lingkungan Hidup, 2013.
- Ekonomi Guru. “*Usaha Adalah*”. <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-usaha/>.
- Eliyana. “*Analisis dampak kebijakan UMK terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi dasar personal buruh persfektif ekonomi islam*”. (Lampung: UIN Raden Lintang Lampung, 2017).

- Endah Murnigtyas, “*Prakarsa Strategis Pengembangan Green Economy (Green Economy Development Strategic Initiatives)*”. Jakarta: Deputi Bidang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup (*Deputy for Natural Resources and Environment*), 2014.
- Esdm. “Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi Ekonomi Hijau di Indonesia”, 20 September 2022. <https://ppsd.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia.v>
- Garini, Mutiara Puspa dkk. “Dampak Aktivitas Ekonomi: Produksi Pembuatan Tahu Terhadap Pencemaran Lingkungan (Studi kasus industri tahu Kecamatan Jati Agung, Bandar Lampung)” *Jurnal Management Research*. Vol. 6, No. 2. (2021): 30-41
- Gajihub. 11 January 2023. “Standar kebutuhan hidup layak: Ini pedoman dan peraturannya.”. [https://gajihub.com/blog/standar-kebutuhan-hidup-layak/#:~:text=Dalam%20Peraturan%20Menteri%20ini%20yang,kebutuhan%201%20\(satu\)%20bulan.](https://gajihub.com/blog/standar-kebutuhan-hidup-layak/#:~:text=Dalam%20Peraturan%20Menteri%20ini%20yang,kebutuhan%201%20(satu)%20bulan.)
- Gramedia. “*Memahami Proses Pembuatan Tahu, dari Awal Hingga Akhir*”. <https://www.gramedia.com/literasi/proses-pembuatan-tahu/>.
- Hadi, Sumasno, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22, No. 1, (Juni 2016): 74-79.
- Hidayat, Aceng, “*Orange book 3: Green Economy Menuju Pembangunan Berkelanjutan*”. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011.
- Indi, Viana Skipsi: “*Penerapan Industry Hijau Dalam Produksi Tahu Tempe Di Kecamatan Sukamaju*”(Palopo: IAIN PALOPO, 2022).
- Infopmb. “*Sudah paham apa yang dimaksud dengan energi terbarukan?*”. <https://infopmb.itpln.ac.id/sudah-paham-apa-yang-dimaksud-energi-terbarukan/>.
- Iskandar, Aswar, “Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syari’ah”. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah* Vol. 3, No. 2, (2019): 83-94.
- Iwardono SP. “*Teori Ekonomi Mikro*”. Cet 1. Jakarta: Gunadarma, 1994.
- Is, Yessica Devi Lorenza. Skripsi. “*Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Dalam Perspektif Ekoonomi Islam*”(Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2022).
- Kardiyono dkk. “Strategi Peningkatan Produktivitas Kualitas Kedelai Lokal Dengan Pendekatan Produktivitas Hijau” *Jurnal Teknologi Pertanian* Vol. 28, No. 3, (2018): 242-353.

- Karim, Adiwarmarman Azwar. *“Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam”* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Khaerunnisa, Rizqa dkk, “ Analisis Teknologi dan Minimasi Limbah Pada Industri Tahu Rumahan Kota Pontianak,” *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* Vol. 08, No. 2, (2020): 68-75.
- Kurniawansyah, Edi dkk. “Dampak Sosial dan Lingkungan Terhadap Pencemaran Limbah Pabrik” *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan* Vol. 10, No. 1. (2022):14-20.
- Liputan 6. “QS. Al A’raf Ayat 85”. <https://www.liputan6.com/quran/al-araf/85>.
- Luthfiyani, Alfina dkk. “Tinjauan Limbah Makanan Terhadap Lingkungan Dalam Perspektif Islam Sains”. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* Vol. 4, No. 1. (2022): 49-53.
- Mania, S. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* Vol. 11, No. 2, (2017). 220-223.
- Nadya, Yusri dkk, “ Analisis Produksi Bersih di UKM Pengolahan Tahu di Gampong Alue Nyamok Kec. Birembayen Kab. Aceh Timur”, *Jurnal Teknologi*, Vol. 12, No. 2, (Juli 2020):133-140.
- Nugrahani, Farida M.Hum, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*. Solo: Cakra Books 1, 2014.
- Nugroho Iwan. *“Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan”*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pagoray, Henny dkk. “ Limbah cair tahu dan dampaknya terhadap kualitas air dan biota perairan.” *Jurnal Pertanian Terpadu* Vol.9, No.1, (2021):
- Pamungkas Pandu, Januari 12 2022. *“Pengertian Usaha, Syarat dan Contohnya”*. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-usaha/> .
- Parasan Pradipta Mandasari dkk. “Analisis Pengaruh Industri Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara” *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol. 19, No. 4, (2018): 45-62.
- Pendidikan, Swara *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. <https://swarapendidikan.umac.id/2016/05/02/prof-dr-drs-salladien-bsc-memahami-penelitian-kualitatif/>.
- Perizinan, tanggal 3 September 2017. *“Pentingnya AMDAL terhadap Pembangunan”*.[https://www.dlh.tasikmalayakota.go.id/artikel_pentingnya_a-amdal--terhadap-pembangunan_id-12.html#:~:text=Digunakan%20Untuk%%3A,rencana20%usaha20%dan%20Fatau%20kegiatan](https://www.dlh.tasikmalayakota.go.id/artikel_pentingnya_a-amdal--terhadap-pembangunan_id-12.html#:~:text=Digunakan%20Untuk%%3A,rencana20%usaha20%dan%20Fatau%20kegiatan.). Diakses tanggal 16 Desember 2022.

- Pradani, Rizki Febri Eka dkk. “ Penerapan Konsep Green Economy dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Tahu di Dusun Tahu Kabupaten Situbondo” *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, (2023): 19-25.
- Pertiwi, Dr ir. Nurlita, “*Implementasi sustainable development di Indonesia*” Cet.1. Bandung:Pustaka Ramadhan, 2017.
- Putra, Ryan Fernanda, 12 September 2019. “*Proses Pembuatan Tahu*”. <https://alsintan.tp.ugm.ac.id/2019/09/12/proses-pembuatan-tahu/>.
- Qothunnada Kholida, 7 April 2022. “*Industri: Pengertian, jenis, contoh, dan tujuan Pembangunannya*”. <https://finance.detik.com/industri/d-0620963/industri-pengertian-jenis-contoh-dan-tujuan>.
- Qardhawi Yusuf. “*Norma Dan Etika Ekonomi Islam*” Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rachman Indriani, Ph. D dan Dr. Hj. Rita Retnowati, M.S. “*Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*”. Cet 1, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rakhmawati Nita, dkk. “Analisis Kepatuhan dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Lingkungan Industri” *Jurnal LINK* Vol. 19, No.1, (2023): Hal 43-50.
- Rahmat Pupu Seaful, “ Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Penelitian Kualitatif* Vol. 5, No. 9, (2009):1-8.
- Rijali, Ahmad “Analisis Data Kualitatif” *Jurnal Alhadrah* Vol. 17, No.33, (Januari- Juni 2018): 81-85.
- Rini Sudarwin S. “Peran tingkat pendapatan keluarga bagi keberlangsungan pendidikan anak di Desa Kajulangko Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-una”. *Skripsi*, Palu: IAIN Palu, 2020.
- Rismayanti. “ Strategi Penerapan Ekonomi Hijau dalam Mengatasi *Middle Income Trap*” *Gorontalo Development Review* Vol. 6, No. 1 (April 2023), 40.
- Samiaji, Sarosa. “*Analisis data penelitian kualitatif*”. Cet;1, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Sari, Etika dkk, “Penerapan Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pabrik Tahu Dan Tempe” *Jurnal Pengabdian masyarakat* Vol.2, No.2 (2022).
- Siti Shahriyah dan A’rasy Fahrullah. “Praktik Tambang Batu Kapur dalam Perspektif ekonomi islam di Tuban Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* Vol. 4, No. 1, (2001): 151-163
- Situmorang, Helmi Syafrizal dkk. “*Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*”. Cet; 1 Medan: USU Press, 2010.

- Shopback Indonesia. “Cara membuat tempe homemade yang praktis dan higienis”. <https://www.shopback.co.id/katashopback/cara-membuat-tempe>.
- Suknia, Septi Laila dan Tara Putri Ducha Rahmani. “Proses pembuatan tempe home industry berbahan dasar kedelai dan kacang merah di candiwesi, salatiga”. *Jurnal of Islamic Education* Vol. 03, No. 1, (2020): 59-76.
- Syahrum, 11 September 2020. “Usaha Industri Tahu dan Proses Pembuatan Tahu di Simpang Terusan Kabupaten Batanghari”. <https://www.kompasiana.com/syhrm/5f5af951e8095b0a0217ec32/usaha-industri-tahu-dan-proses-pembuatan-tahu-di-simpang-terusan-kabupaten-batang-hari?page=2>.
- Todaro Michael P. “Pembangunan Ekonomi”. Edisi 5 Jakarta: Bumi aksara & longman, 2000.
- Viana, Indi. 2022. “Penerapan Industry Hijau Dalam Produksi Tahu Tempe Di Kecamatan Sukamaju”. *Skripsi*. Palopo: IAIN PALOPO.
- Wijayanti, Ajeng dan Ramlah, “Pengaruh Concept Blue Economy Dan Green Economy Terhadap Perekonomian Masyarakat Kepulauan Seribu”, *Reset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, (Juli 2022): 2875-2886.
- Wikipedia. “Industri”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/industri>.
- Wikipedia. “Produksi”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi>.
- Wikipedia. “Tempe”. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tempe>.
- Yasa, IG. W. Murjana “Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Resiko Lingkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Di Provinsi Bali,” *Jurnal Bumi Lestari* Vol 10, No. 2 (2010): 285-294.
- Yulianti, Atik, S Kom, ME, “Ekonomi Hijau (Green Economy) Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”. <https://bappeda.babelprov.go.id/content/ekonomi-hijau-green-economy-untuk-mendukung-pembangunan-berkelanjutan-di-provinsi-kepulauan>.
- Yulianti, Ririn dkk, “Kondisi udara pada area kerja pabrik tahu harapan maju Depok, Jawa Barat” *Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera* Vol. 4, No.1, (2023): 21-32
- Zulfikar, Fahri. “Pengertian Produksi Beserta Tujuan, Faktor, dan Fungsinya”. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5627816/pengertian-produksi-beserta-tujuan-faktor-dan-fungsinya>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ASPEK EKONOMI PADA USAHA PRODUKSI PENGOLAHAN TAHU TEMPE DI KECAMATAN BAJO

PERTANYAAN:

Kepada pemilik usaha:

1. Apakah pendapatan Bapak meningkat selama usaha ini dijalankan?
2. Berapa pendapatan Bapak perhari?
3. Apakah pendapatan pekerja Bapak juga meningkat selama mereka bekerja disini?
4. Berapa perhitungan gaji untuk setiap pekerja?
5. Darimana Bapak mendapatkan bahan baku kedelai?
6. Mengapa Bapak lebih memilih kedelai impor daripada kedelai lokal?

Kepada pekerja usaha:

1. Apakah pendapatan ibu/bapak meningkat selama bekerja di usaha ini?
2. Berapa gaji yang diberikan?
3. Mengapa kedelai impor lebih dipilih digunakan daripada kedelai lokal?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ASPEK SOSIAL PADA USAHA
PRODUKSI PENGOLAHAN TAHU TEMPE DI KECAMATAN BAJO

PERTANYAAN:

Kepada pemilik usaha:

1. Apakah ada berupa donasi atau sumbangan yang diberikan Bapak khusus untuk pendidikan misalnya donasi barang (seperti buku) ataupun uang yang diberikan ke sekolah?
2. Apakah usaha Bapak telah dikenakan pajak setiap tahun?
3. Apakah pekerja usaha menggunakan gaji untuk pendidikan?
4. Apa saja alat pelindung diri (APD) yang disediakan ditempat kerja?
5. Mengapa alat pelindung (APD) tidak dilengkapi?
6. Adakah donasi ataupun bantuan kesehatan yang diberikan/dikeluarkan?
7. Apakah kebutuhan pekerja atau standar layak hidup pekerja dipenuhi?
8. Darimana asal pekerja yang di dapatkan untuk mengelola usaha?
9. Apakah semua pekerja merupakan angkatan kerja?

Kepada pekerja usaha:

1. Apakah pendapatan digunakan untuk biaya pendidikan?
2. Apa saja alat pelindung diri (APD) yang disediakan ditempat kerja?
3. Apakah ibu/bapak telah patuh untuk menggunakan alat pelindung diri?
4. Mengapa alat pelindung diri (APD) tidak digunakan?
5. Apakah kebutuhan pekerja atau standar layak hidup pekerja telah dipenuhi oleh pemilik usaha?

6. Darimana asal ibu/bapak ?
7. Berapa umur ibu /bapak saat mulai bekerja di usaha ini?
8. Mengapa bisa bekerja di usaha ini?



PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ASPEK LINGKUNGAN PADA
USAHA PRODUKSI PENGOLAHAN TAHU TEMPE DI KECAMATAN
BAJO

PERTANYAAN:

Kepada pemilik usaha:

1. Darimana asal sumber energi yang digunakan dalam proses produksi tahu dan tempe?
2. Apakah sudah ada pengelolaan terhadap limbah cair, limbah padat, limbah abu pembakaran dan limbah asap?
3. Mengapa limbah belum dikelola?

Kepada pekerja usaha:

1. Apakah sudah ada energi baru terbarukan dari sumber energi primer yang digunakan?
2. Mengapa belum ada energi baru terbarukan?
3. Bagaimana cara mengelolah limbah cair, padat, limbah abu pembakaran dan limbah asap?
4. Mengapa limbah belum dikelola?

Kepada kepala Desa:

1. Apakah sudah ada pengelolaan limbah cair dan pengelolaan terhadap asap?
2. Tindakan apa yang telah dilakukan mengenai limbah cair?

Lampiran 2:

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpun: (0471) 3314115

Nomor : 103/PENELITIAN/07.08/DPMTSP/III/2023 Kepada
Lamp : - Yth. Ka. Desa Balla
Sifat : Biasa di -
Penhal : ***Izin Penelitian*** Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B139/In.19/FEBI.04/KS.02/03/2023 tanggal 02 Maret 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Eka Setya Ningsih
Tempat/Tgl Lahir : Salumakarra / 03 Mei 2001
Nim : 1904010006
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Lingk. Salumakarra
Kelurahan Nolling
Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

IMPLEMENTASI GREEN ECONOMY PADA USAHA PRODUKSI PENGOLAHAN TAHUN TEMPE DI KECAMATAN BAJO KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **PABRIK TAHU DESA BALLA**, pada tanggal **07 Maret 2023 s/d 07 Juni 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 0 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 20 Maret 2023
Kepala Dinas

Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Rangkat Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 196612311992031091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa,
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa,
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,
4. Mahasiswa (i) Eka Setya Ningsih,
5. Arsip.

Lampiran 3:

DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Bapak Samsul selaku pemilik usaha produksi pengolahan tahu tempe di Desa Balla Kecamatan Bajo



2. Wawancara dengan Fiki selaku pekerja pada bagian pembuatan tahu



3. Wawancara dengan Bapak Rusdariadi selaku pekerja pada bagian pembuatan tempe.



4. Wawancara Aris selaku pekerja bagian pengemasan tempe



5. Wawancara Maryati selaku pekerja bagian penjualan



6. Wawancara dengan Hadi selaku pekerja pada bagian pengantaran dan sebagai pekerja pengganti untuk pembuatan tahu dan tempe.



7. Wawancara dengan Bapak Baso Jima selaku Kepala Desa Balla
Kecamatan Bajo



Lampiran 4:

DOKUMENTASI KEGIATAN PRODUKSI

PROSES PEMBUATAN TAHU

1. Proses perendaman dan pencucian kedelai



2. Tahap penggilingan kedelai menjadi bubur dan pemasakan bubur



3. Tahap pengasaman



4. Tahap Penyaringan, pengepresan dan pencetakan



PROSES PEMBUATAN TEMPE

1. Pencucian dan pemasakan kedelai



2. Tahap perendaman, penganginan, peragian, pengemasan sekaligus fermentasi



PERALATAN YANG DI GUNAKAN

1. Mesin penggiling kedelai untuk tempe dan tahu



2. Alat masak tempe, alat masak tahu dan alat cetak



PROSES PEMBUANGAN LIMBAH CAIR



LIMBAH AMPAS TAHU YANG DIHASILKAN DAN KAYU BAKAR YANG DIGUNAKAN



Lampiran 5:

RIWAYAT HIDUP



EKA SETYA NINGSIH, lahir di Lingkungan Salumakarra pada tanggal 03 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Heru Susilo dan ibu bernama Nurhani. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Lingkungan Salumakarra Kelurahan Noling Kecamatan Bua Ponrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan sekolah dasar penulis selesaikan pada tahun 2013 di MI Istiqamah Salumakarra. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS An-nawawi 02 Salaman dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 01 Bajo. Setelah lulus SMA tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN PALOPO) dan mengambil jurusan yang diminati yaitu Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Contact person penulis : ekasetianingsih0006_mhs19@iainpalopo.ac.id